

**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA TUTURAN GURU DAN SISWA  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DI KELAS X SMA NEGERI 1 2X11 KAYUTANAM**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**Muthia Bazaratul Jannah  
NIM 19016034**

**Pembimbing**

**Dewi Anggraini, M.Pd.  
NIP 198002262005012003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Muthia Bazaratu Jannah  
NIM : 19016034

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul:

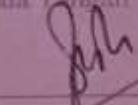
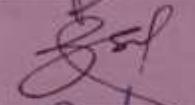
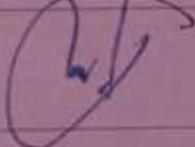
Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Guru dan Siswa  
dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia  
di Kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam

Padang, Mei 2023

Tim Penguji

1. Ketua : Dewi Anggraini, M.Pd.
2. Anggota : Dr. Erizal Gani, M.Pd.
3. Anggota : Mohd. Hafriison, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

judul : Alih Kode dan Campur Kode pada Tuisen Gurindam "Sreng" dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam

nama : Muthia Bazaratul Jannah

NIM : 19016034

program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

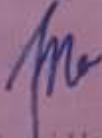
fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Mei 2023  
Disetujui Pembimbing,



Dewi Anggraini, M.Pd.  
NIP. 198002262005012003

Kepala Departemen



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.  
NIP. 197401101999032001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya sampaikan:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul "Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari arahan pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Mei 2023

Saya yang menyatakan



Muthia Bazaratul Jannah  
NIM 19016034

## ABSTRAK

**Muthia Bazaratul Jannah, 2022.** “Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam.” Skripsi. Pendidikan Bahasa Indonesia. Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari penelitian ini ada empat. *Pertama*, mendeskripsikan wujud alih kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam. *Kedua*, mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam. *Ketiga*, mendeskripsikan wujud campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam. *Keempat*, mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah tuturan guru dan siswa yang mengandung alih kode dan campur kode dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam. Sumber data penelitian ini adalah seluruh tuturan seorang bahasa Indonesia guru dan siswa saat proses pembelajaran bahasa Indonesia. Subjek penelitian ini adalah seorang guru bahasa Indonesia dan 58 siswa kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Penelitian ini menggunakan alat bantu berupa alat perekam (*handphone*), alat tulis, dan lembar pengamatan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik rekan, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengapsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini ada empat. *Pertama*, wujud alih kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam ada dua, alih kode intern dan alih kode ektern. *Kedua*, faktor penyebab terjadinya alih kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam ada lima faktor, (1) penutur atau pembicara, (2) lawan tutur atau pendengar, (3) perubahan situasi atau hadirnya orang ketiga atau pihak ketiga, (4) Perubahan topik pembicaraan, dan (5) Perubahan situasi formal ke informal atau sebaliknya. *Ketiga*, wujud campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam ada tiga, campur kode ke dalam (*inner code mixing*), campur kode ke luar (*outer code mixing*), dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*). ditemukan adalah campur kode campuran (*hybrid code mixing*). *Keempat*, faktor penyebab terjadinya campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam, (1) identifikasi peranan, (2) identifikasi ragam, (3) keinginan untuk menjelaskan dan

menafsirkan, (4) faktor penutur, dan (5) faktor bahasa.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat dua jenis alih kode dan tiga jenis campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam, serta terdapat lima faktor penyebab terjadinya alih ko de dan juga lima faktor penyebab terjadinya campur kode dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam.

Kata Kunci: Alih kode, campur kode, pembelajaran

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas ke hadirat Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang diberi judul “Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari beberapa pihak terkait. Penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Dewi Anggraini, M.Pd. selaku dosen pembimbing, (2) Dr. Erizal Gani, M.Pd. selaku dosen penguji I, (3) Mohd. Hafriison, M.Pd. selaku dosen penguji II, (4) Tressyalina, M.Pd., selaku dosen validator instrumen penelitian, (5) Dr. Yenni Hayati, M.Hum., selaku kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, dan (6) Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A., selaku sekretaris Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Penulis sudah berusaha melakukan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, tidak menutup kemungkinan masih terdapat kesalahan di dalam skripsi ini. Maka dari itu, kritikan dan saran sangat dibutuhkan oleh penulis. Penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Padang, Mei 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR FOTO</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Objek dan Fokus Masalah .....	8
C. Perumusan Masalah .....	8
D. Pertanyaan Penelitian .....	9
E. Tujuan Penulisan .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Batasan Istilah .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	12
A. Kajian Teori .....	12
1. Bahasa .....	12
2. Sociolinguistik .....	13
3. Alih Kode .....	14
4. Campur Kode .....	18
5. Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	22
B. Penelitian Relevan .....	26
C. Kerangka Konseptual .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	33
A. Jenis dan Metode Penelitian .....	33
B. Data dan Sumber Data .....	34
C. Instrumen Penelitian .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Pengabsahan Data .....	39
F. Teknik Penganalisisan Data .....	40

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Temuan Penelitian .....	44
1. Alih Kode .....	46
2. Campur Kode .....	57
B. Pembahasan .....	67
1. Wujud Alih Kode pada Tuturan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam .....	67
2. Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode pada Tuturan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam .....	69
3. Wujud Campur Kode pada Tuturan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam .....	71
4. Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode pada Tuturan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam .....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I Pencatatan .....	95
Tabel II Analisis Data .....	100
Tabel III Analisis Data .....	104
Tabel IV Pencatatan .....	110
Tabel V Analisis Data .....	117
Tabel VI Analisis Data .....	120

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I Kerangka Konseptual .....	33
------------------------------------	----

## DAFTAR FOTO

Foto I Tampak Depan SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam.....	129
Foto II Guru Menjelaskan Materi Sebelum Memulai Diskusi .....	129
Foto III Siswa Mengerjakan Tugas yang Diberikan Guru .....	130
Foto IV Siswa Melakukan Diskusi .....	130

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Transkrip Alih Kode dan Campur Kode.....	83
Lampiran 2 Transkrip Alih Kode dan Campur Kode.....	89
Lampiran 3 Format Pencatatan Kategori Tuturan Guru dan Siswa.....	95
Lampiran 4 Format Analisis Data Identifikasi Alih Kode .....	102
Lampiran 5 Format Analisis Data Identifikasi Campur Kode .....	106
Lampiran 6 Format Pencatatan Kategori Tuturan Guru dan Siswa.....	112
Lampiran 7 Format Analisis Data Identifikasi Alih Kode .....	119
Lampiran 8 Format Analisis Data Identifikasi Campur Kode .....	122

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Semakin banyak bahasa yang dikuasai seseorang maka semakin jauh perjalanan yang bisa dilakukannya, karena bahasa yang dikuasainya memudahkan seseorang berinteraksi dengan orang lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wittgenstein (dalam Suriasumantri, 2001:171) bahwa batas bahasaku adalah batas duniaku. Berdasarkan ungkapan tersebut, bahasa memberi peran penting dalam kegiatan komunikasi sehari-hari di lingkungan masyarakat. Negara Indonesia tentunya juga memiliki bahasa sendiri dalam kegiatan komunikasi. Indonesia merupakan negara multilingual yang memiliki keanekaragaman, tidak hanya keragaman dalam agama, budaya, adat istiadat, tetapi juga keragaman akan bahasanya.

Dalam masyarakat multilingual yang mobilitas gerakannya tinggi, anggota masyarakatnya akan cenderung menggunakan dua bahasa atau lebih, baik sepenuhnya maupun sebagian, sesuai dengan kebutuhan (Chaer, 2007:65). Masyarakat yang menggunakan dua bahasa atau lebih dalam suatu kondisi yang sama dikenal dengan bilingualisme. Menurut Rahardi (2010:19) batasan bilingualisme sebagai penguasaan atas paling tidak dua bahasa, yakni bahasa pertama (bahasa ibu) dan bahasa ke dua. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Mackey dan Fishman (dalam Satriani et al, 2014:3) mengatakan bahwa secara umum, bilingualisme diartikan sebagai

penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam bertutur dengan orang lain secara bergantian. Kondisi seperti inilah yang dapat mempengaruhi terjadinya percampuran dalam satu bahasa yang dilakukan oleh masyarakat pemakai bahasa tersebut, baik secara sengaja (sadar) maupun tidak disengaja (Maulina et al, 2018:1).

Fenomena bilingualisme atau dwibahasawan terjadi karena adanya kontak bahasa. Menurut Silitonga, R., (2021:174) kontak bahasa yang terjadi pada masyarakat bilingual atau multibahasawan bisa berjalan secara lancar sebagai dwibahasawan apabila seorang penutur mampu dan mengerti terhadap kode bahasa yang disampaikan oleh lawan tuturnya. Selain itu, Alawiyah et al, (2021:198) mengatakan bahwa kontak bahasa mengakibatkan adanya alih kode dan campur kode. Maulina et al, (2018:3) mengatakan bahwa kontak bahasa disebabkan karena penutur tidak dapat menemukan padanan kata untuk bahasa yang digunakan, perpindahan penduduk, percampuran pernikahan, dan faktor pendidikan yang mengajarkan seseorang memakai bahasa asing sehingga mereka terbiasa menggunakan lebih dari satu bahasa dalam satu ujaran hingga terdapat alih kode dan campur kode dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulis.

Atkhtar et al, (2020:366) mengatakan bahwa alih kode sebagai praktik bahasa yang penuturnya mengubah bahasa pertama (B1) secara tiba-tiba ke dalam bahasa kedua (B2) selama komunikasi itu berjalan. Menurut Octavita, A., (2016:70) mengatakan bahwa kegiatan mencampuradukkan dua kata atau lebih banyak bahasa dalam satu situasi saat berbicara atau berkomunikasi dengan lawan bicara disebut dengan campur kode.

Alih kode dan campur kode tidak hanya terjadi pada bahasa nasional dengan bahasa daerah saja, tetapi juga terjadi pada bahasa nasional dan bahasa internasional (asing), (Rohmani, S., 2012:4). Suwito (dalam Silitonga, R., 2021:175) mengatakan bahwa alih kode ada dua macam, yaitu alih kode ke dalam dan alih kode ke luar. Alih kode ke dalam atau alih kode internal adalah alih kode yang terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerah misalnya bahasa Indonesia beralih ke bahasa Minangkabau bisa juga misalnya dari bahasa Jawa beralih ke bahasa Sunda. Alih kode ke luar atau alih kode eksternal merupakan peralihan bahasa Indonesia ke bahasa asing misalnya bahasa Inggris, bahasa Arab, dan sebagainya.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirurrohman & Anjany (2020) memaparkan bahwa terdapat peristiwa alih kode dan campur kode khususnya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Ketug. Alih kode dan campur kode dilakukan seperti alih kode intern dan campur kode antara bahasa daerah dengan bahasa Indonesia atau sebaliknya.

Lebih lanjut, penelitian oleh Sudarja (2019) yang dilakukan pada siswa kelas III SD Lentera Internasional dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia juga menemukan adanya peristiwa alih kode dan campur kode. Jenis alih kode yang dilakukan berupa alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau sebaliknya. Adapun campur kode yang ditemukan berupa penyisipan kata, frasa, dan klausa.

Bahasa Indonesia yang seharusnya digunakan sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar ternyata belum sepenuhnya terlaksana dengan baik di SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Kayutanam, Kabupaten Padang-Pariaman. Hal ini terjadi karena latar belakang guru dan peserta didik serta lingkungan sekolah yang merupakan masyarakat Minangkabau, sehingga guru dan peserta didik terbiasa dan lebih nyaman menggunakan bahasa Minang atau bahasa sehari-hari daripada bahasa Indonesia. Pentingnya penggunaan bahasa Indonesia di dalam proses pembelajaran ternyata berbanding terbalik dengan situasi yang terjadi di kelas.

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatkan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan (Nurrahmah, 2023:13). Berdasarkan bunyi undang-undang tersebut, penggunaan bahasa Indonesia itu memiliki peran tersendiri dalam proses pembelajaran. Namun, berbeda dengan yang terjadi di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam. Selain disebabkan karena berlatar belakang mayoritas masyarakat Minangkabau, kurangnya rasa percaya diri menggunakan bahasa Indonesia dan literasi peserta didik juga mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Kurangnya literasi peserta didik, sehingga penguasaan kosa kata bahasa Indonesia terbatas dan kesulitan menggunakan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran karena tidak menemukan dan tidak tahu kosa kata yang tepat untuk mengungkapkan ide atau gagasannya.

Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia juga akan mempengaruhi bagaimana respon peserta didik di kelas. Guru yang terbiasa hanya menjelaskan materi di depan kelas, menyuruh siswa mencatat, memberikan tugas dan PR. Sehingga siswa tidak berperan aktif dan merespon dengan baik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Ditambah lagi dengan komunikasi guru yang tidak interaktif, hanya satu arah saja. Kurangnya interaksi guru dan siswa menggunakan bahasa Indonesia di kelas juga menjadikan situasi di kelas tidak formal yang mengakibatkan adanya fenomena alih kode dan campur kode. Guru seharusnya menjadi pengarah dan pemimpin proses pembelajaran di kelas harus mampu menciptakan situasi formal dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Seperti yang terjadi di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam, guru bahasa Indonesia yang awalnya berbahasa Indonesia mengubah bahasanya ke bahasa Minangkabau, maka murid juga akan merespon dengan bahasa Minangkabau. Seperti pada contoh tuturan di bawah ini.

Guru : Dengarkan ya!, Ibu mau cek kehadiran.

Siswa : Iya, Buk.

Guru : Fajar Bakri mana?

Siswa : Fajar Bakri dia *sakik*, Buk!

Guru : Ada Fajar kirim surat ke kalian atau orang tuanya yang kasih surat?

Siswa : Tidak, Buk. Fajar Bakri sakit dari patang, Buk.

Guru : Nah, *bisuak kalau ado yang sakik atau minta izin pakai surek yo!*

Siswa : Iyo, Buk!

Guru : Jadi, cuma Fajar saja yang tidak hadir hari ini, karena sakit. Ananda yang lain, kasih tahu temannya kalau tidak hadir ke sekolah karena sakit atau izin harus pakai surat, kalau tidak Ibu bikin absen. Untuk sekarang Ibu

maafkan. *Lai* paham?

Siswa : *Lai*, Buk!

Pada contoh tuturan guru dan siswa di atas terdapat alih kode dan campur kode. Pada tuturan “*bisual kalau ado yang sakik atau minta izin pakai surek yo!*” (Besok kalau ada yang sakit atau minta izin pakai surat ya!). Alih kode yang dilakukan oleh guru dilakukan untuk menegaskan kepada siswa pentingnya mengirim surat kalau tidak hadir ke sekolah. Jenis alih kode yang digunakan adalah alih kode ke dalam. Karena guru (penutur) beralih dari bahasa Indonesia ke bahasa Minangkabau. Adapun faktor penyebab terjadinya alih kode tersebut dikarenakan topik pembicaraan mengenai pentingnya mengirim surat kalau tidak bisa hadir ke sekolah.

Alih kode dan campur kode dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam perlu diperhatikan. Pentingnya memperhatikan penggunaan bahasa oleh guru dan siswa agar setiap tuturan oleh guru dan siswa tidak berantakan sesuai situasi dan kondisi di kelas. Siswa juga akan menggunakan bahasa yang baik dan benar ketika menyampaikan ide dan gagasannya, sehingga suasana di kelas tetap terkendali. Alih kode dan campur kode bisa digunakan jika siswa kesulitan untuk memahami maksud guru yang disampaikan dengan bahasa Indonesia, tetapi jika hal tersebut dilakukan akan menimbulkan pemborosan waktu akibat mengulang menjelaskan materi yang sama dengan bahasa yang berbeda. Pentingnya bagi guru agar lebih diperhatikan lagi penggunaan alih kode dan campur kode dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Harefa, O., (2020:60) menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode, yaitu penutur dan pribadi penutur, mitra tutur, hadirnya penutur ketiga, dan perubahan topik pembicaraan. Sama halnya dengan alih kode, terjadinya campur kode juga ada yang dipengaruhinya seperti, latar belakang pada sikap penutur, karakteristik penutur, latar belakang kebahasaan, dan kosakata yang masih kurang (Mustikawati, D., 2015:26). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rasdiana (2019:99) menyimpulkan faktor penyebab terjadinya campur kode dipengaruhi oleh tujuan pembicaraan, tingkat pendidikan, status sosial, lawan bicara, dan sifat pembicaraan.

Alasan peneliti mengambil judul penelitian ini, karena alih kode dan campur kode merupakan sebuah peralihan dan percampuran dua atau lebih bahasa dalam suatu tindakan bahasa. Tanpa kita sadari alih kode dan campur kode sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, keberadaannya banyak yang menyepelekan dan tidak memperdulikannya. Selain itu, penelitian sebelumnya tentang campur kode dalam tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam belum pernah ada yang melakukan penelitian ini dengan mengambil masalah tentang alih kode dan campur kode di sekolah tersebut. Penulis juga menganggap bahwa guru dan siswa yang berada di lingkup formal sekolah itu sebaiknya harus menggunakan bahasa utama yaitu bahasa yang baik dan benar bahasa Indonesia, seperti yang kita ketahui bahwa tuturan alih kode dan campur kode itu banyak ditemui dalam ruang lingkup informal. Sehingga penulis lebih memilih untuk meneliti masalah tuturan alih kode dan campur

kode yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dilihat dari segi situasi kapan saja guru dan siswa menggunakan tuturan alih kode dan campur kode tersebut.

Dengan begitu, penulis akan mengetahui jenis alih kode dan campur kode yang digunakan dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada masalah yang akan penulis kaji. Inilah yang menjadi alasan penulis lebih tertarik untuk mengambil masalah ini. Penulis ingin mengetahui apa saja jenis alih kode dan campur kode yang digunakan dalam tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam.

## **B. Objek dan Fokus Masalah**

Berdasarkan pemaparan masalah yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, maka objek dalam penelitian ini yaitu tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam. Sementara itu, fokus masalah dalam penelitian ini adalah alih kode dan campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam. Alih kode dan campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam juga memiliki beberapa jenis dan dikelompokkan ke dalam masing-masing jenisnya. Setiap jenis alih kode dan campur kode pada tuturan guru dan siswa

dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam juga memiliki faktor penyebab yang berbeda pula.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang telah dikemukakan di atas. Maka, dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk sebuah pertanyaan, yaitu bagaimana alih kode dan campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam.

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan pada rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian ini ada empat. (1) Bagaimanakah wujud alih kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam? (2) Apakah faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam? (3) Bagaimanakah wujud campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam? (4) Apakah faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka dapat diketahui tujuan dalam penelitian ini ada empat. *Pertama*, mendeskripsikan wujud alih kode pada tuturan

guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam. *Kedua*, mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam. *Ketiga*, mendeskripsikan wujud campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam. *Keempat*, mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoretis maupun praktis sebagai berikut ini.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengetahuan dan pemahaman dalam kajian sosiolinguistik, khususnya alih kode dan campur kode.

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis penelitian ini bagi peneliti untuk memperdalam pengetahuan peneliti tentang gejala alih kode dan campur kode sebagai salah satu wujud fenomena sosiolinguistik. Selanjutnya, memperdalam pemahaman peneliti tentang fungsi dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam proses komunikasi. Bagi peneliti lain semoga menjadi salah satu acuan bagi peneliti lain dalam pelaksanaan penelitian kebahasaan yang selanjutnya,

khususnya alih kode dan campur kode. Bagi pembaca semoga memperdalam pengetahuan pembaca dalam memahami berbagai gejala sosial kebahasaan yang terjadi dalam proses pembelajaran, khususnya alih kode dan campur kode. Terakhir, bagi pendidikan semoga menjadi salah satu bahan kajian dalam pembelajaran Sociolinguistik, khususnya alih kode dan campur kode.

### **G. Batasan Istilah**

Batasan istilah pada penelitian ini ada tiga, yaitu (1) alih kode, (2) campur kode, dan (3) proses pembelajaran.

#### **1. Alih Kode**

Alih kode merupakan suatu situasi mengalihkan atau mengganti bahasa yang digunakan saat berkomunikasi ke bahasa lain yang biasanya dilakukan dengan sengaja karena adanya pihak ketiga atau lawan bicara yang disesuaikan dengan situasi tutur. Alih kode dapat terjadi jika pembicara merasa situasi saat alih kode lebih relevan digunakan dalam situasi tuturnya dengan lawan bicara dan pokok pembicaraan.

#### **2. Campur Kode**

Campur kode merupakan peminjaman suatu kode atau kata dari beberapa bahasa ke dalam bahasa lain yang disisipkan oleh penutur saat berkomunikasi dengan lawan tutur karena sudah berubahnya situasi tutur. Campur kode hanya berbentuk campuran kata atau leksikon dalam bahasa, yang artinya tidak dalam bentuk frasa, klausa, dan kalimat. Campur kode biasanya terjadi dalam situasi informal atau santai, berbeda dengan situasi formal yang menggunakan bahasa yang baku. Jika dalam

situasi formal ada campur kode, hal tersebut dikarenakan tidak adanya kata atau ungkapan yang tepat untuk digunakan dalam bahasa yang sedang dipakai oleh penutur.

### **3. Proses Pembelajaran**

Pada saat proses pembelajaran, guru berinteraksi dan membimbing siswanya. Seorang guru harus mampu mengatasi situasi belajar yang beragam untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang baik adalah guru yang tidak hanya mengenal siswa di lingkungan sekolah, tetapi mengetahui latar belakang kehidupan siswa dan kebiasaan siswa baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah sehingga guru bisa mengatasi masalah siswa di sekolah. Jadi, proses pembelajaran adalah interaksi yang luas, tidak hanya dalam peristiwa penyampaian pesan, tetapi juga interaksi dalam pemahaman nilai moral dan sikap. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada guru dan siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Kajian teori yang akan dijelaskan pada penelitian ini ada enam, yaitu (1) bahasa, (2) sosiolinguistik, (3) alih kode, (4) campur kode, dan (5) guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

##### **1. Bahasa**

Bahasa menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi manusia, sehingga menjadikan bahasa tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Setiap saat manusia berinteraksi tentu menggunakan bahasa agar bisa memahami maksud dan tujuan komunikasi yang dilakukan. Ada banyak pendapat para ahli mengenai pengertian tentang bahasa. Lapasau & Arifin (2016:1) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri. Bahasa menjadikan setiap orang lebih mudah untuk berinteraksi dengan lingkungan di sekitar, sehingga mudah beradaptasi dengan masyarakat di sekitarnya. Sehingga timbul kegiatan sosial sesama masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari.

Pengertian bahasa itu meliputi dua bidang. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Berarti bunyi yang adapat didengar dengan alat pendengar (telinga). Kedua, arti atau makna, yaitu isi atau pokok pikiran yang terkandung di dalam bunyi yang didengar sehingga menyebabkan adanya reaksi terhadap bunyi yang didengar (Ritonga, 2012:1).

Selanjutnya, menurut Devianty, R. (2017:228), yang juga pengartikan bahasa dalam dua pengertian. Pertama, bahasa adalah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran serta perasaan, keinginan, dan perbuatan-perbuatan, alat yang juga dipakai untuk mempengaruhi serta dipengaruhi. Kedua, bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik atau buruk, keluarga dan bangsa, dan budi kemanusiaan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan yang digunakan manusia untuk menyatakan atau mengungkapkan pikiran, keinginan, dan perasaannya.

## **2. Sociolinguistik**

Sociolinguistik merupakan salah satu ilmu linguistik yang memfokuskan pada bahasa dan masyarakat sosial pemakainya. Seperti namanya gabungan dari kata sosio dan linguistik. Sociolinguistik berhubungan dengan ilmu-ilmu sosial dan menyelidiki dalam bidang kebahasaan masyarakat. Apple (dalam Aslinda & Syafyahya, 2007:6) berpendapat sociolinguistik memandang bahasa sebagai sistem sosial dan interaksi komunikasi serta merupakan bagian dari masyarakat dan budaya sedangkan dalam sociolinguistik bahasa tidak dilihat secara internal namun sebagai sarana komunikasi dalam masyarakat. Karena kajian sociolinguistik hubungan bahasa dan masyarakat, yang mengkaji bagaimana bahasa dan masyarakat tersebut. Selain itu, Sumarsono (2017:2) mengatakan bahwa sociolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat.

Criper & Widdowson (dalam Nurlianiati, M., et al 2019:3) mengemukakan sosiolinguistik adalah kajian bahasa yang penggunaannya untuk meneliti pemakaian konvensi bahasa yang berhubungan dengan aspek-aspek tingkah laku sosial. Adanya perbedaan antara sosiolinguistik dan linguistik yang memiliki sifat mendasar, sosiolinguistik tidak mengakui tentang konsep monolitik tersebut karena sosiolinguistik menganggap dalam bahasa yang memiliki jumlah variasi dalam masyarakat multilingual atau bilingual. Masyarakat yang multilingual dan bilingual tentunya menguasai lebih dari satu bahasa yang menjadikan beragamnya bahasa atau kode yang digunakan dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah bagian dari linguistik yang khusus mengkaji bahasa dengan ilmu sosial atau hubungan bahasa itu sendiri dengan sosial yakni para makhluk sosial sebagai pemakai bahasa itu sendiri.

### **3. Alih Kode**

Alih kode adalah salah satu bagian fokus dari sosiolinguistik. Alih kode merupakan suatu situasi mengalihkan atau mengganti bahasa yang digunakan saat berkomunikasi ke bahasa lain yang biasanya dilakukan dengan sengaja karena adanya pihak ketiga atau lawan bicara yang disesuaikan dengan situasi tutur. Appel (dalam Chaer & Agustina, 2010:107) mendefinisikan alih kode sebagai gejala peralihan pemakaian berbahasa karena perubahan situasi. Kemudian, pendapat yang juga sejalan yaitu Hymes (dalam Rahardi, 2001:21) menyatakan bahwa, alih kode adalah pemakaian secara bergantian dua bahasa dan bahkan bisa lebih, variasi bahasa dalam

bahasa yang sama atau gaya bahasa yang sama dalam suatu masyarakat tutur bilingual.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Ohoiwutun (2007:71) mengatakan alih kode (*code switching*), yakni peralihan pemakaian dari suatu bahasa atau dialek ke bahasa atau dialek lainnya. Alih bahasa ini sepenuhnya terjadi karena perubahan-perubahan sosiokultural dalam situasi berbahasa. Perubahan antara pembicara dan pendengar, variasi bahasa, tujuan berbicara, topik yang dibahas, waktu dan tempat berbincang.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa alih kode adalah suatu keadaan seseorang mengubah bahasa atau beralih ke bahasa lainnya karena beberapa faktor dan dilakukan dengan sengaja.

#### **a. Jenis-jenis Alih Kode**

Banyak pendapat para ahli sosiolinguistik mengenai jenis alih kode. Hymes (dalam Rahardi, 2010:20) membagi dua jenis alih kode, yaitu alih kode intern (*internal code switching*), yakni alih kode yang terjadi antarbahasa daerah dalam satu bahasa nasional, antardialek dalam satu, bahasa daerah, atau antara beberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam suatu dialek. Adapun yang dimaksud dengan alih kode ekstern (*external code switching*) yaitu apabila yang terjadi adalah antarbahasa asli dengan bahasa asing. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hymes, Farouq (2019:79) juga membagi peristiwa alih kode menjadi dua, yakni alih kode intern dan alih kode ekstern. Terakhir, menurut Silitonga, R. (2021:175) alih kode ada dua macam, yaitu alih kode ke dalam dan alih kode ke luar. Alih kode ke dalam

(internal) adalah alih kode yang terjadi antara bahasa sendiri dengan bahasa daerah. Alih kode ke luar (eksternal) adalah peralihan bahasa sendiri (Indonesia) ke bahasa asing.

Selain itu, menurut Chaer & Leonie (2010:107) jenis alih kode terbagi menjadi dua, pertama alih kode *intern* yaitu alih kode antar bahasa sendiri. Kedua, alih kode *ekstern* yaitu alih kode antara bahasa sendiri dengan bahasa asing. Alih kode intern merupakan alih kode yang terjadi sesama bahasa yang ada di Indonesia yang sifatnya nasional, misalnya bahasa Minangkabau dengan bahasa Jawa atau bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda. Alih kode ekstern merupakan alih kode suatu bahasa dengan bahasa dari negara lain (bahasa asing) yang bersifat internasional, misalnya bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris atau bahasa Inggris dengan bahasa Arab.

Banyaknya teori yang dikemukakan oleh para ahli, maka dalam penelitian ini digunakan jenis alih kode menurut Chaer & Leonie (2010:107). Peneliti memilih jenis alih kode menurut Chaer dan Leonie, karena jenis alih kode tersebut lebih jelas pembagian dan pengelompokkannya serta lebih lengkap dibandingkan dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli lainnya.

#### **b. Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode**

Terjadinya alih kode dalam berinteraksi tentu memiliki faktor penyebabnya. Seseorang dwibahasawan melakukan alih kode dengan sengaja agar interaksi bisa berjalan dengan yang diinginkan. Chaer & Leonie (2010:108—110) mengemukakan bahwa faktor penyebab terjadinya alih kode, yaitu penutur atau pembicara, lawan tutur, orang ketiga, formal dan informal, dan perubahan topik pembicaraan.

Selanjutnya, menurut Rulyandi (2014:25) alasan dwibahasawan melakukan alih kode saat bertutur yaitu, mengutip pendapat seseorang, penegasan identitas kelompok atau solidaritas, masuk atau keluarnya seseorang dari suatu percakapan, menaikkan status sosial, dan menunjukkan keahlian berbahasa.

Adanya alasan-alasan seseorang melakukan alih kode saat bertutur menandakan bahwa alih kode dilakukan dengan sengaja dan memiliki tujuan tertentu. Salah satunya agar bahasa yang digunakan saat bertutur sesuai dengan situasi tutur. Terakhir menurut Rulyandi (2014:29) menyebutkan lima faktor penyebab terjadinya alih kode, yaitu (1) penutur. (2) lawan tutur. (3) hadirnya penutur ketiga. (4) pokok pembicaraan. (5) membangkitkan rasa humor. dan (6) sekadar bergengsi.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penyebab seseorang melakukan alih kode saat bertutur, yaitu penutur, lawan tutur, datang dan perginya seseorang dalam tindak tutur, formal dan informal, dan perubahan topik pembicaraan. Sehingga pada penelitian ini digunakan pendapat yang dikemukakan oleh Chaer (2010:108—110) karena pendapat yang dikemukakan oleh Chaer lebih sesuai dengan situasi tutur pada tuturan guru dan siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam yang sedang dianalisis.

#### **4. Campur Kode**

Alih kode adalah salah satu bagian fokus dari sosiolinguistik. Campur kode merupakan peminjaman suatu kode atau kata dari beberapa bahasa ke dalam bahasa lain yang disisipkan oleh penutur saat berkomunikasi dengan lawan tutur karena sudah berubahnya situasi tutur. Sejalan dengan itu, Kridalaksana (2000:35)

mengatakan bahwa pengertian campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk didalamnya pemakaian idiom, klausa, sapaan, dan lain-lain.

Campur kode dapat terjadi apabila ketika berbicara dalam suatu bahasa, unsur bahasa lain digunakan oleh penutur dengan sadar dan sengaja (Kusnawan, E. & Masrin, 2021). Ada beberapa dwibahasawan yang melakukan campur kode dengan sengaja dan ada juga yang tanpa disengaja atau terjadi begitu saja saat penutur berbicara dengan mitra tutur. Hal tersebut biasanya terjadi saat situasi non formal atau santai sehingga penutur menggunakan bahasa yang menurutnya mendukung kegiatan interaksi keduanya. Menurut Meldani, A. & Dianita (2018:2) penggunaan lebih dari satu bahasa dalam sebuah tuturan tersebut dapat melahirkan suatu fenomena bahasa yang salah satunya disebut dengan campur kode (*code mixing*). Penggunaan dua bahasa dan bahkan dwibahasawan juga bisa lebih dari dua bahasa yang digunakan dalam satu situasi bertutur dengan mitra tuturnya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa campur kode adalah percampuran beberapa bahasa dalam satu situasi yang sama saat berbicara dengan lawan bicara intinya ada satu bahasa yang digunakan, tetapi didalamnya terdapat kata-kata atau bagian dari bahasa lain.

#### **a. Jenis-jenis Campur Kode**

Campur kode terdiri dari dua jenis yaitu campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Campur kode ke luar adalah campur kode yang berasal dari bahasa asing, sedangkan campur kode ke dalam adalah campur kode yang bersumber dari

bahasa asli dengan segala variasinya (Akhii, L., et al, 2018:47). Kusnawan, E. & Masrin (2021:232) juga mengemukakan campur kode menjadi dua jenis, yaitu campur kode *intern* terjadi antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah dan campur kode *ekstern* terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Mandarin, bahasa Perancis, dan sebagainya. Selain itu, menurut Muniarti (2015:8) campur kode dibagi menjadi empat, yaitu campur kode berwujud kata, campur kode berwujud frasa, campur kode berwujud baster, dan campur kode berwujud klausa.

Suandi (2014:140—141) mengatakan bahwa jenis campur kode dibagi menjadi tiga, yaitu:

### **1) Campur Kode ke Dalam (*Inner Code Mixing*)**

Campur kode ke dalam merupakan jenis campur kode yang menggunakan elemen-elemen dari bahasa pertama atau bahasa asli yang ruang lingkupnya nasional dan dalam peristiwa campur kode masih terdapat hubungan dengan bahasa yang dicampur. Misalnya, beberapa kata yang masih saling berhubungan di dalam campur kode bahasa Indonesia adalah bahasa daerah yang ada di Indonesia seperti bahasa Minangkabau, bahasa Jawa, bahasa Sunda, dan sebagainya.

### **2) Campur Kode ke Luar (*Outer Code Mixing*)**

Campur kode ke luar merupakan campur kode yang menggunakan elemen-elemen dari bahasa asing dalam peristiwa campur kode tersebut yang ruang lingkupnya internasional. Misalnya seseorang penutur menggunakan bahasa Indonesia

ketika berinteraksi dan menyisipkan beberapa elemen dari bahasa asing misalnya, bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Mandarin, dan sebagainya.

### **3) Campur Kode Campuran (*Hybrid Code Mixing*)**

Campur kode campuran merupakan campur kode yang dapat menerima elemen manapun dalam peristiwa campur kode. Campur kode campuran mencampurkan bahasa asing dan bahasa daerah ketika kegiatan bertutur berlangsung. Misalnya, saat kegiatan bertutur berlangsung dengan mitra tutur, penutur bisa mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau dan bahasa Inggris.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahasa jenis campur kode yang akan digunakan oleh peneliti adalah campur kode yang dikemukakan oleh Suandi (2014:140—141). Karena campur kode yang dikemukakan oleh Jendra lebih lengkap dibandingkan dengan jenis campur kode yang lain.

#### **b. Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode**

Sama halnya dengan alih kode, campur kode juga memiliki faktor penyebab terjadinya. Seseorang melakukan campur kode dalam berinteraksi sering melakukan campur kode agar dalam berinteraksi lebih terasa santai. Menurut Ohoiwutun (2002:71) penggunaan campur kode biasa didorong oleh keterpaksaan, seperti penggunaan campur bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia mengacu pada prinsip berbahasa yang singkat, jelas dan tidak berdwimakna. Jika dipandang ke dalam bahasa Indonesia dapat menjadi frase atau kalimat yang panjang, kurang jelas, dan mungkin bermakna ganda. Selain itu, ada beberapa faktor yang berhubungan dengan

pembicara dan pendengar, laras bahasa, tujuan berbicara, topik yang dibicarakan, waktu, dan tempat berbincang.

Indra (dalam Koebanu, S., 2019:118) campur kode secara garis besar yang dibedakan menjadi ekstralinguistik dan intralinguistik. Faktor ekstralinguistik dipengaruhi oleh hal-hal di luar kebahasaan, misalnya terkait dengan tujuan pembicaraan, situasi pembicaraan, tingkat pendidikan, status sosial, lawan bicara, dan sifat pembicara. Sedangkan, faktor ekstralinguistik bisa juga muncul dari adanya keinginan penutur untuk menjelaskan, menyatakan pretise, melucu, menggunakan bahasa yang bermakna kiasan, dan sebab-sebab lainnya.

Basir (2002:6) menyebutkan beberapa alasan terjadinya campur kode, yaitu adanya keterbatasan padanan kata, pengaruh pihak kedua, kurang menguasai kode yang dipakai, dan pengaruh unsur praktik. Selain itu, Basir (2002:65) juga mengatakan alasan seseorang mencampur dua bahasa atau beberapa kode bahasa yang berbeda dalam suatu tindak tutur ialah ingin menciptakan adanya situasi yang santai sehingga penuturan berlangsung tanpa beban.

Hendrawati (2008:19—24) menjelaskan beberapa faktor penyebab campur kode. Campur kode dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor pada saat berlangsung pembicaraan. Faktor-faktor tersebut antara lain pembicara dan pribadi pembicara, mitra bicara, tempat tinggal dan waktu, modus pembicaraan, topik, fungsi dan tujuan, ragam dan tingkat tutur bahasa, hadirnya penutur ketiga, pokok pembicaraan atau topik, membangkitkan rasa humor, sekedar bergengsi.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya campur kode yaitu keterbatasan penguasaan kata, pengaruh pihak kedua, ingin menciptakan suasana santai, tempat tinggal dan waktu, modus pembicaraan, topik, fungsi dan tujuan, ragam dan tingkat tutur bahasa.

## **5. Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### **a. Pengertian Guru Bahasa Indonesia**

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia banyak istilah yang digunakan untuk merujuk pada seseorang yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta menuju kesempurnaan, baik secara jasmani maupun rohani. Salah satu istilah itu disebut guru, oleh karenanya peran guru sangat berpengaruh agar bisa mencapai kemampuan berbahasa anak untuk dapat diajarkan yakni di mulai dari keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa Indonesia berperan penting dalam pembelajaran dan sudah mulai diajarkan sejak dini sampai jenjang perguruan tinggi, pembelajaran ini diharapkan agar individu mampu menguasai dan memahami bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Menurut Undang-undang sistem pendidikan nasional guru termasuk dalam klasifikasi pendidik, di mana pendidik menurut undang-undang tersebut bahwa pendidik yakni seseorang yang memiliki kualifikasi sebagai guru, dosen, tutor, instruktur, mentor, widyaiswara dan sebutan lain yang sama. Senada dengan pengertian guru menurut undang-undang di atas, salah satu pakar muslim yakni. Moh. Fadhil Al-Djamil (dalam Ramayulis, 2011:56) menjelaskan bahwa guru adalah seseorang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga

terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar manusia. Istilah guru sering dikaitkan dengan bangsa, sehingga menjadi guru bangsa, dimana guru bangsa adalah orang yang memiliki keluasan pengetahuan, keteguhan komitmen, kebesaran jiwa dan pengaruh serta keteladannya dapat mencerahkan bangsa dari kegelapan (Ramayulis, 2011:57).

### **b. Peran dan Tugas Guru Bahasa Indonesia**

Guru sebagai garda terdepan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memiliki peran dan tugas yang sangat strategis dan menentukan kemajuan suatu bangsa (Mulyasa, E., 2010:38). Oleh karena besar dan pentingnya peran dan tugas dari seorang guru, maka peran dapat diidentifikasi diantaranya,

#### **1) Peran Guru sebagai Pendidik (*Educator*)**

Sebagai pendidik, guru menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kualifikasi kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Sehubungan dengan tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan masyarakat Mulyasa, E. (2010). Terkait juga dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya. Selain itu, disiplin guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas mendisiplinkan para peserta didik di sekolah.

## **2) Peran Guru sebagai Pengajar (*Transformator*)**

Salah satu aktivitas belajar mengajar adalah kegiatan penyampaian materi atau bahan ajar dari pendidik kepada peserta didik. Guru sebagai satu di antara beberapa sumber informasi, guru berperan sebagai pengajar. Hal ini karena guru menyampaikan dan mentransformasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan. Aktivitas belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi Mulyasa, E. (2010). Banyaknya faktor yang mempengaruhi kelancaran dan kemudahan dalam proses penyampaian materi oleh guru harus dapat diminimalisir. Di antara pilihan dalam pola komunikasi juga menentukan hasil secara optimal, pola komunikasi dalam pembelajaran dipilih oleh guru berdasarkan karakteristik pembelajaran yang dilakukan. Baik pola komunikasi satu arah, dua arah, maupun komunikasi banyak arah.

## **3) Guru sebagai Pembimbing**

Guru sebagai pembimbing dimaknai sebagai penuntun sebuah perjalanan dalam hidup, guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Sejalan dengan upaya guru dalam membimbing dan menuntun pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, maka upaya tersebut meliputi aspek jasmani dan ruhani. Aspek rohani peserta didik meliputi tuntunan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

#### **4) Guru sebagai Pelatih**

Guru sebagai pemberi layanan pendidikan bagi peserta didik. Memberikan layanan secara komprehensif, baik secara fisik maupun psikis. Guru sebagai pelatih harus memberikan bimbingan dan arahan secara fisik dengan memaksimalkan semua potensi fisik peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai pelatih diperlukan oleh peserta didik dengan memberikan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik.

#### **5) Peran Guru sebagai Pembaharu (*Innovator*)**

Pengalaman adalah guru yang terbaik. Pengalaman guru yang telah lalu dapat dijadikan pedoman untuk membuat rencana ke depan yang lebih baik, sehingga dapat ditransfer ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik Ramayulis. (2011). Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. Peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini ke dalam istilah atau bahasa modern yang akan diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

#### **6) Guru sebagai Model atau Teladan**

Guru sebagai individu yang ditiru dan menjadi patokan murid dalam berkata

dan berbuat. Guru menjadi individu yang menjadi standar peserta dalam berbagai hal. Maka tidak salah pepatah yang mengatakan “guru kencing berdiri, maka murid kencing berlari” Ramayulis. (2011). Pepatah tersebut menjelaskan bahwa setiap tindak tanduk seorang guru. Baik dalam aktivitas positif maupun negatif, akan selalu menjadi standarisasi oleh peserta didik. Sehingga guru merupakan individu yang dituntut sempurna secara pribadi.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut. *Pertama*, penelitian dengan judul “Alih Kode Bahasa Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 11 Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang” Arisa, G. (2021). Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dan dari hasil pengumpulan data serta pembahasan, maka simpulan dalam penelitian ini yakni: *Pertama*, proses alih kode yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan jenis alih kode internal. Di mana alih kode bahasa guru dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah (Empat Lawang). Baik kegiatan belajar fase pendahuluan, inti dan penutup. *Kedua*, faktor yang mempengaruhi alih kode bahasa guru, yakni internal dan eksternal. Secara internal guru tidak terlalu percaya diri untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia. Kemudian secara eksternal alih kode terjadi karena faktor lingkungan yang terbiasa menggunakan bahasa daerah, sehingga mitra tutur sulit memahami pesan yang disampaikan dengan selain bahasa daerah.

*Kedua*, penelitian dengan judul “Campur Kode pada Tuturan Guru dan Siswa di Lingkungan SMP Negeri 25 Pekanbaru” Irmarita, (2019). Simpulan yang penulis jabarkan pada penelitian ini bisa memberikan penjelasan yang singkat mengenai data yang penulis dapatkan dari rumusan masalah yang penulis teliti, tuturan yang terdapat dalam campur kode berjumlah 67 data. Simpulan tersebut penulis paparkan sebagai berikut:

1. Kelas Kata yang penulis temukan pada tuturan guru dan siswa di lingkungan SMP Negeri 25 Pekanbaru yaitu kelas kata verba 25 data, kelas kata adverbial 8 data, kelas kata adjektiva 5 data, kelas kata nomina 12 data, dan kelas kata pronomina 17 data. Jadi dapat disimpulkan kelas kata yang banyak terdapat campur kode pada tuturan guru dan siswa di lingkungan SMP Negeri 25 Pekanbaru yaitu kelas kata verba sebanyak 25 data.
2. Variasi Bahasa yang terdapat dalam campur kode pada tuturan guru dan siswa di lingkungan SMP Negeri 25 Pekanbaru penulis bagi menjadi 3 kategori yaitu, variasi bahasa dari segi penutur, segi pemakaian, dan segi sarana. Variasi bahasa dari segi penutur terdapat 65 data, variasi dari segi pemakaian terdapat 2 data, dan variasi dari segi sarana terdapat seluruh tuturan guru dan siswa yang terindikasi campur kode terdapat 67 data. Jadi dapat disimpulkan tuturan campur kode yang paling banyak ditemukan pada variasi bahasa dari segi sarana. dengan jumlah 67 data.
3. Faktor penyebab terjadinya campur kode pada tuturan guru dan siswa di lingkungan SMP Negeri 25 Pekanbaru, penulis bagi menjadi kesantiaian atau karena situasi informal, tidak adanya ungkapan yang tepat, dan ingin memamerkan

keterpelajaran atau kedudukannya. Faktor penyebab terjadinya campur kode berupa kesantiaian situasi terdapat 53 data, Faktor penyebab terjadinya campur kode berupa tidak adanya ungkapan yang tepat berupa 5 data, dan faktor penyebab terjadinya campur kode berupa memamerkan keterpelajaran atau kedudukannya berupa 9 data. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab campur kode yang menonjol pada tuturan guru dan siswa di lingkungan SMP Negeri 25 Pekanbaru adalah faktor kesantiaian situasi sebanyak 53 data.

*Ketiga*, penelitian dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Gunung Kidul” Bintara (2017). Bentuk campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini dikelompokkan melalui dua kriteria, yaitu berdasarkan unsur kebahasaan dan macam bahasa. Campur kode berdasarkan unsur kebahasaannya dibagi menjadi campur kode unsur penyisip kata, campur kode unsur penyisip frasa, dan campur kode unsur penyisip klausa. Bentuk campur kode unsur penyisip kata merupakan bentuk campur kode yang sering muncul dibandingkan dengan bentuk campur kode unsur penyisip frasa maupun klausa. Campur kode unsur penyisip kata mencapai angka 62.72% sehingga lebih dari setengah jumlah data campur kode merupakan campur kode unsur penyisip kata. Campur kode berdasarkan macam bahasa dikelompokkan menjadi campur kode intern dan ekstern. bentuk campur kode intern lebih banyak ditemukan dalam penelitian ini dibandingkan campur kode ekstern. Jumlah campur kode intern mencapai 75.47%, sedangkan campur kode ekstern hanya 24.53%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa alih kode dan

campur kode dalam kegiatan belajar mengajar memiliki beragam fungsi. Alih kode dalam penelitian ini ditemukan memiliki lima fungsi, yaitu (a) memberi contoh atau menegaskan, (b) memberi perintah, (c) menghormati, (d) mengimbangi mitra tutur, dan (e) humor. Campur kode dalam kegiatan belajar mengajar juga ditemukan memiliki lima fungsi, yakni (a) menambah informasi atau mengutip, (b) memberi penekanan, (c) mengonfirmasi, (d) memberi pujian, dan (e) meminta. Fenomena alih kode dan campur kode yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar relevan dengan pembelajaran teks diskusi yang merupakan materi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 8 yang dirumuskan dalam kurikulum 2013 pada kompetensi dasar 3.1 memahami teks cerita moral atau fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan. Hal ini disebabkan alih kode dan campur kode yang terjadi memberi pelajaran pada guru maupun siswa bahwa fenomena ini sebaiknya tidak terjadi dalam kegiatan belajar mengajar atau situasi resmi. Oleh karena itu guru menyetujui bahwa alih kode dan campur kode dapat menjadi materi ajar dalam teks diskusi dan berperan sebagai contoh serta dapat digunakan untuk mengajari siswa menyampaikan pendapat secara baik dan santun.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti mengenai alih kode dan campur kode. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada objek yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Arisa, G. (2021) dengan objek penelitian guru dan siswa kelas II SD Negeri 11 Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang. Adapun, penelitian terdahulu oleh Rulyandi (2014) dengan objek penelitian guru dan siswa kelas X SMA

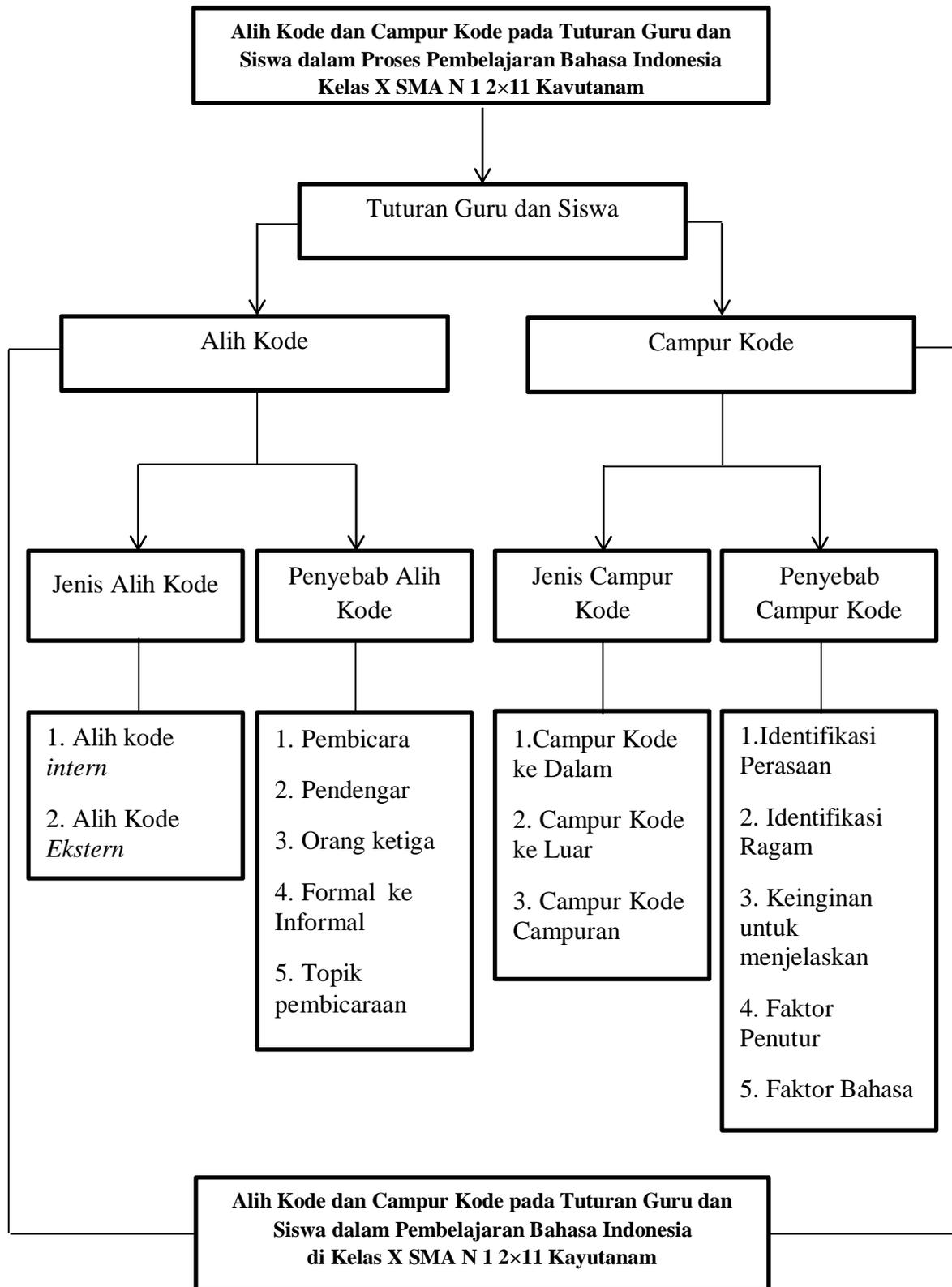
Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Kemudian, penelitian terdahulu oleh Bintara, (2017) dengan objek penelitian guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gedangsari, sedangkan penelitian ini mengambil objek kajian yaitu guru dan siswa kelas X SMA N 1 2X11 Kayutanam. Selain itu, juga terdapat perbedaan pada jenis campur kode yang digunakan. Penelitian terdahulu oleh Arisa, G. (2021) hanya menggunakan dua jenis campur kode, yaitu campur kode internal dan campur kode eksternal sedangkan, penelitian yang akan dilakukan menggunakan tiga jenis campur kode, yaitu campur kode ke dalam (*inner code-mixing*), campur kode ke luar (*outer code-mixing*), dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*). Selanjutnya penelitian oleh Rulyandi (2014) membedakan campur kode menjadi, (1) wujud campur kode berupa penyisipan kata, (2) campur kode berupa frase, (3) wujud campur kode berupa klausa, (4) wujud campur kode berupa pengulangan kata, dan (5) wujud campur kode berupa idiom atau ungkapan sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan tiga jenis campur kode, yaitu campur kode ke dalam (*inner code-mixing*), campur kode ke luar (*outer code-mixing*), dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*). Kemudian, perbedaan jenis campur kode yang digunakan oleh Bintara (2017) yaitu, campur kode berdasarkan unsur kebahasaannya dibagi menjadi campur kode unsur penyisip kata, campur kode unsur penyisip frasa, dan campur kode unsur penyisip klausa sedangkan, penelitian yang akan dilakukan menggunakan tiga jenis campur kode, yaitu campur kode ke dalam (*inner code-mixing*), campur kode ke luar (*outer code-mixing*), dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*).

### **C. Kerangka Konseptual**

Tuturan guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam terdapat alih kode dan campur kode. Alih kode yang akan dianalisis pada tuturan guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam dibagi menjadi dua jenis, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Kedua jenis alih kode tersebut memiliki faktor penyebab terjadinya seperti bisa disebabkan oleh pembicara, pendengar, hadirnya orang ketiga, situasi formal dan informal, dan topik pembicaraan.

Begitu pula dengan campur kode yang akan dianalisis dibagi menjadi tiga jenis, yaitu (1) campur kode ke dalam, (2) campur kode ke luar, dan (3) campur kode campuran. Sama dengan alih kode, campur kode juga memiliki faktor penyebab, yaitu identifikasi perasaan, identifikasi ragam, keinginan untuk menjelaskan, faktor penutur, dan faktor bahasa. Semua tuturan guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam tersebut akan dianalisis dalam alih kode dan campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam

Untuk memperluas cakupan teori, ruang lingkup, dan hasil yang akan dicapai pada penelitian ini secara rinci, maka perlu dibuat sebuah kerangka konseptual. Kerangka konseptual ini akan memberikan gambaran secara keseluruhan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis menggambarkan dengan bagan berikut.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian. Fenomena yang diteliti dalam penelitian ini adalah salah satu fenomena kebahasaan berupa alih kode dan campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kusumastuti & Ahmad (2019:3) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, perilaku manusia serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (memberikan gambaran tentang alih kode dan campur kode). Sesuai dengan penelitian ini yakni penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Metode ini untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang dan kerangka berpikir tertentu (Sugiyono, 2012:100).

Metode ini digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan tentang alih kode dan campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam serta faktor-faktor penyebab

terjadinya alih kode dan campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam.

## **B. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam yang mengandung unsur alih kode dan campur kode. Arikunto (2006:129) mengemukakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Menurut Arikunto sumber data dapat diklasifikasinya menjadi tiga tingkatan, yaitu (1) *person* (sumber data dari orang), (2) *place* (sumber data dari tempat), dan (3) *Paper* (sumber data dari simbol).

Berdasarkan pendapat Arikunto mengenai tingkatan sumber data, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang ketiga, yaitu *person* (sumber data dari orang). *Person* atau sumber data dari orang yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan guru dan siswa di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam. Guru bahasa Indonesia yaitu Rovita Yulia, S.Pd. dan siswa sebanyak 58 siswa yang terbagi menjadi dua kelas dan masing-masing kelasnya berjumlah 29 siswa. Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat tuturan guru dan siswa yang mengandung alih kode dan campur kode.

## **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Instrumen penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah instrument kualitatif atau peneliti sendiri. Menurut Kusumastuti & Ahmad (2019:10) instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Peneliti menjadi segalanya dalam dari keseluruhan proses penelitian. Dengan demikian, peneliti juga menggunakan alat bantu berupa alat perekam (*handphone* dengan merk OPPO A12), alat tulis, dan lembar pengamatan. Alat atau *handphone* yang digunakan untuk merekam tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar data yang diperoleh tidak mudah hilang dan dapat diulang-ulang untuk mendapatkan hasil terpecaya. Adapun alat tulis dan lembar pengamatan diperlukan untuk melakukan pencatatan selama mengumpulkan data pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya tuturan yang mengandung alih kode dan campur kode. Penulis menggunakan instrumen di atas dengan tujuan agar data saling melengkapi, sehingga data yang diperoleh akan tepat.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

##### **1. Observasi**

Menurut Sugiyono, (2018:145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pengamatan yang dilaksanakan oleh penulis yakni meneliti objek secara langsung agar dapat melihat kegiatan yang dilakukan dari dekat. Jika data sudah terkumpul

maka akan ada pengolahan data dan penganalisisan secara deskriptif-kualitatif, yakni menyusun data secara terperinci dan mencoba melakukan interpretasi secara teoretis untuk dapat memperoleh hasil gambaran mengenai penjelasan dan kesimpulan yang sesuai. Pengamatan secara langsung akan dilakukan oleh penulis tentang keadaan proses kegiatan belajar mengajar guru dan siswa di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam serta data lainnya yang bersangkutan dengan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan mengumpulkan data lapangan dengan mengamati aktivitas belajar mengajar yang dilakukan di kelas di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam, Kabupaten Padang-Pariaman.

Aspek yang diamati adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Baik yang berkenaan dengan upaya atau usaha guru dalam menyampaikan materi ajar, mengelola kelas, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Selain aktivitas guru, penulis juga mengamati aktivitas yang dilakukan oleh siswa ketika mengikuti mata pelajaran, baik keaktifan dalam belajar, kerja sama dan interaksi dengan teman, kesiapan dalam belajar, kedisiplinan dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dari guru terkait dengan materi yang diberikan.

## **2. Rekam**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak yang dilanjutkan dengan dua teknik, yaitu teknik dasar yang berupa teknik sadap dan teknik lanjutan yang berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLC), teknik rekam, dan teknik catat (Sudaryanto, 2015). Teknik rekam ini dilakukan ketika guru dan

siswa sedang melakukan proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Perekaman yang dilakukan ada yang diketahui guru dan siswa serta ada yang tidak diketahui oleh guru dan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu suatu kegiatan yang sudah dilewati dan dijadikan sebuah catatan untuk menyimpan peristiwa yang telah terjadi (Sugiyono, 2018:240). Dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk membuktikan, menafsirkan dan meramalkan berbagai peristiwa yang terjadi. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mencari dokumen-dokumen resmi tentang profil, visi dan misi, struktur organisasi, profil kepala sekolah, data guru, dan siswa di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam Kecamatan Kayutanam Kabupaten Padang-pariaman. Selain itu, dokumentasi yang berupa video, rekaman, dan foto-foto selama proses penelitian berlangsung. Selain data berupa situasi dan kondisi di SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam dalam bentuk profil sekolah yang memuat, sejarah sekolah, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa, suasana lingkungan sekolah. Melalui teknik dokumentasi ini juga penulis mengkonfirmasi kinerja guru sebagai administrator, yakni kesiapan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program tahunan, program semester, analisa minggu efektif dan lain sebagainya. Kemudian selain itu, melalui dokumentasi perangkat pembelajaran dapat dilihat sinkronisasi antara apa yang disusun oleh guru dengan apa yang

dilaksanakan ketika kegiatan belajar mengajar dilakukan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data, yaitu: (1) melakukan observasi ke sekolah khususnya di kelas X (X.E.1 dan X.E.2) memperhatikan proses belajar mengajar di kelas tersebut sekaligus merekam dan menyimak tuturan guru dan siswa, (2) mengidentifikasi dan mencatat tuturan-tuturan guru dan siswa yang sudah direkam (3) mengklasifikasikan data yang sudah diidentifikasi dalam kelompok alih kode dan campur kode, dan (4) menganalisis faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam.

#### **E. Teknik Pengabsahan Data**

Teknik pengabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik uraian rinci. Teknik uraian rinci menuntut peneliti untuk melaporkan hasil penelitian dengan sedemikian rupa, seteliti, dan secermat mungkin. Perlunya ketelitian dalam menggunakan teknik ini, maka kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya untuk memeriksa keabsahan data dengan teknik uraian rinci, yaitu *pertama*, ketekunan pengamatan secara mendalam, lalu menyesuaikan data pada rekaman tuturan guru dan siswa agar data yang ditemukan tersebut dapat dikelompokkan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. *Kedua*, mengecek kembali data seteliti dan secermat mungkin dengan memperhatikan teori yang digunakan. Pengabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan pembuktian langsung yang diambil dari

hasil rekaman dan pencatatan selama proses penelitian dilakukan.

Selain itu, untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik yang umum digunakan bagi peningkatan data dalam melakukan penelitian kualitatif. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber yang lain di luar data itu dari berbagai sumber untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu dari sumber (Sidiq & Miftachul, 2019:15). Triangulasi pada penelitian ini dilakukan melalui diskusi dan pengecekan oleh dosen validator yang merupakan salah satu dosen FBS UNP, yakni Ibu Terssyalina, M.Pd., dan pemeriksaan melalui sumber-sumber lainnya seperti jurnal-jurnal ilmiah. Hasil dari triangulasi digunakan sebagai verifikasi, terutama untuk mendukung kelengkapan hasil akhir penelitian.

#### **F. Teknik Penganalisan Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model analisis mengalir (*flow model of analysis*). Miles & Huberman (dalam Rohmani, 2012:46) mengemukakan bahwa proses analisis data menggunakan model analisis mengalir terdiri atas reduksi, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama pengumpulan data. Sejalan dengan hal tersebut, proses yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

*Pertama*, reduksi data (*data reduction*) adalah kegiatan memilih data yang sesuai objek kajian dalam penelitian. Pada tahap reduksi data penelitian melakukan



**Keterangan:**

- P** = Penutur atau pembicara  
**LT** = Lawan tutur atau pendengar  
**OK** = Orang ketiga  
**PTP** = Perubahan topik pembicaraan  
**MRH** = Membangkitkan rasa humor

**Format 3**  
**Format Analisis Data**  
**Identifikasi Campur Kode Tuturan Guru dan Siswa dalam Proses**  
**Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 2×11 Kayutanam**

No.	Tuturan	Kode Data	Jenis Campur Kode			Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode				
			CKD	CKL	CKC	IP	IR	KM	FP	FB

**Keterangan:**

- CKD** = Campur kode ke dalam (*Inner code mixing*)  
**CKL** = Campur kode ke luar (*Outer code mixing*)  
**CKC** = Campur kode campuran (*Hybrid code mixing*)  
**IP** = Identifikasi peran  
**IR** = Identifikasi ragam  
**KM** = Keinginan untuk menjelaskan atau menafsirkan  
**FP** = Faktor peran  
**FB** = Faktor bahasa

*Ketiga*, penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) adalah kegiatan menyusun kesimpulan dari data yang sudah diperoleh dan dianalisis dari awal sampai akhir penelitian. Pada tahap ini, peneliti menentukan sintesis penelitian berdasarkan tahap reduksi dan sajian data yang telah dilakukan sebelumnya.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan temuan penelitian dan pembahasan. Temuan penelitian yang ada akan diuraikan tentang alih kode dan campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam dan dilanjutkan dengan pembahasan temuan penelitian ini.

### **A. Temuan Penelitian**

Data dalam penelitian ini adalah tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam yang mengandung alih kode dan campur kode. Pada penelitian ini dideskripsikan wujud alih kode dan campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam, serta faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu: (1) melakukan observasi ke sekolah khususnya di kelas X (X.E.1 dan X.E.2) memperhatikan proses belajar mengajar di kelas tersebut sekaligus merekam dan menyimak tuturan guru dan siswa, (2) mengidentifikasi dan mencatat tuturan-tuturan guru dan siswa yang sudah direkam (3) mengklasifikasikan data yang sudah diidentifikasi dalam kelompok alih kode dan campur kode, dan (4) menganalisis faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa

Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam.

Dari tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam, ditemukan data dalam bentuk alih kode dan campur kode sebanyak 111 data. Dengan rincian data alih kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam sebanyak 30 data dan campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam sebanyak 81 data.

Data alih kode yang ditemukan pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam sebanyak 30 data. Data tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan dua jenis alih kode, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern yang ditemukan pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam sebanyak 24 data, sedangkan alih kode *ekstern* pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam sebanyak 6 data.

Berdasarkan 30 data alih kode yang terdapat pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam, ditemukan lima faktor penyebab terjadinya alih kode seperti yang diuraikan berikut ini: (1) penutur atau pembicara (P) ditemukan sebanyak 16 data, (2) lawan tutur atau pendengar (LT) ditemukan sebanyak 6 data, (3) perubahan situasi atau hadirnya orang ketiga atau pihak ketiga (OK) ditemukan sebanyak satu data, (4) Perubahan

topik pembicaraan (PTP) ditemukan sebanyak 4 data, dan (5) Perubahan situasi formal ke informal atau sebaliknya (FI) ditemukan sebanyak 3 data.

Campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam ditemukan sebanyak 81 data. Data yang telah diperoleh tersebut, kemudian diklarifikasikan berdasarkan tiga jenis campur kode, yaitu campur kode ke dalam (CKD), campur kode ke luar (CKL), dan campur kode campuran (CKC). Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan data jenis campur kode campuran (CKD) sebanyak 72 data, jenis campur kode ke luar (CKL) sebanyak 8 data, dan campur kode campuran (CKC) sebanyak 1 data.

Berdasarkan 72 data campur kode yang ditemukan pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam, ditemukan lima faktor penyebab terjadinya campur kode seperti yang diuraikan berikut ini: (1) identifikasi peranan (IP) sebanyak 14 data, (2) identifikasi ragam (IR) sebanyak 2 data, (3) keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan (KM) sebanyak 35 data, (4) faktor penutur (FP) sebanyak 28 data, dan (5) faktor bahasa (FB) sebanyak 2 data.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, hasil analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

### **1. Alih Kode**

Alih kode adalah beralihnya pemakaian bahasa yang digunakan dalam bertutur oleh penutur baik antarbahasa, antara ragam-ragam yang terjadi dalam konteks yang sama dengan situasi berbeda. Sejalan dengan itu, Hymes (dalam Rahardi, 2010:20)

membagi dua jenis alih kode, yaitu alih kode intern (*internal code switching*), yakni alih kode yang terjadi antarbahasa daerah dalam satu bahasa nasional, antardialek dalam satu, bahasa daerah, atau antara beberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam suatu dialek. Adapun yang dimaksud dengan alih kode ekstern (*external code switching*) yaitu apabila yang terjadi adalah antarbahasa asli dengan bahasa asing.

**a. Jenis Alih Kode pada Tuturan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 12X11 Kayutanam**

Berdasarkan identifikasi data yang telah dilakukan sebelumnya, jenis alih kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam ada dua, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Menurut Chaer & Leonie (2010:107) jenis alih kode terbagi menjadi dua, pertama alih kode *intern* yaitu alih kode antar bahasa sendiri. Kedua, alih kode *ekstern* yaitu alih kode antara bahasa sendiri dengan bahasa asing. Alih kode *intern* merupakan alih kode yang terjadi sesama bahasa yang ada di Indonesia yang sifatnya nasional, misalnya bahasa Minangkabau dengan bahasa Indonesia atau bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda. Alih kode ekstern merupakan alih kode suatu bahasa dengan bahasa dari negara lain (bahasa asing) yang bersifat internasional, misalnya bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris atau bahasa Inggris dengan bahasa Arab. Kedua jenis alih kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam akan diuraikan sebagai berikut.

### 1) **Alih Kode Intern**

Wujud alih kode intern yang ditemukan pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam adalah alih kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau. Bahasa Minang digunakan oleh penutur dikarenakan sekolah tersebut di Kabupaten Padang-Pariaman yang dominan masyarakat Minangkabau. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan dalam kutipan tuturan berikut ini.

- (1) Siswa: *Bia wak ulang*, Buk. Tapi Ta kurang yakin sama jawabannya, Buk. (T30)

Pada tuturan siswa di atas (T30), terjadi alih kode intern, yaitu bahasa Minangkabau dengan bahasa Indonesia. Tuturan yang mengandung alih kode intern oleh siswa '*Bia wak ulang*' berarti 'Biar saya ulang'. Seorang siswa mengajukan diri kepada guru yang bertanya kepada semua siswa untuk mengulang menjelaskan hasil diskusi yang belum dimengerti oleh temannya.

- (2) Guru: *Ndak mandaga sajak tadi, Dhani?* Buka halaman lima tujuh. Anak-anak Ibu semuanya lihat kutipan teks yang paling bawah! Itu contoh teks hikayat dan di halaman berikutnya itu ada contoh teks cerpen. (T35)

Pada tuturan guru di atas (T35), juga terjadi alih kode intern, yaitu bahasa Minangkabau dengan bahasa Indonesia. Tuturan yang mengandung alih kode intern oleh guru '*Ndak mandaga sajak tadi, Dhani?*' berarti 'Tidak mendengar sejak tadi, Dhani?'. Guru bertanya kepada siswanya apakah siswa tersebut tidak mendengar apa yang disampaikan oleh temannya dari tadi mengenai halaman pada buku paket yang akan mereka diskusikan.

## 2) Alih Kode Ekstern

Wujud alih kode ekstern yang ditemukan pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam adalah alih kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Arab. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan dalam kutipan tuturan berikut ini.

- (3) Guru: *Assalamualaikum*. Ananda yang masih makan cepat habiskan, ya!  
Siswa: Waalaikumussalam, Buk. (T1)

Pada tuturan guru di atas (T1), terjadi alih kode ekstern, yaitu bahasa Arab dengan bahasa Indonesia. Tuturan yang mengandung alih kode ekstern oleh guru ‘*Assalamualaikum*’ merupakan kata yang sudah menjadi kebiasaan untuk diucapkan ketika memasuki ruangan atau membuka suatu acara. Guru mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas dan dijawab oleh siswa.

- (4) Siswa: *Astagfirullah!* dari tadi orang udah mulai diskusi masih baru tulis nama sama kelas. (T41)

Pada tuturan siswa tersebut (T41), juga terjadi alih kode ekstern, yaitu bahasa Arab dengan bahasa Indonesia. Tuturan yang mengandung alih kode ekstern oleh siswa ‘*Astagfirullah*’ adalah kalimat yang dikenal dengan sebutan Isti’far. Menjelaskan keterkejutan seorang siswa tersebut karena melihat temannya yang masih menulis nama dan kelas padahal diskusi sudah dimulai dari tadi dan hampir selesai.

**b. Faktor Penyebab Terjadinya Jenis Alih Kode pada Tuturan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam**

Berdasarkan identifikasi data yang telah dilakukan sebelumnya, faktor penyebab terjadinya alih kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam ada lima faktor, yaitu (1) penutur atau pembicara, (2) lawan tutur atau pendengar, (3) perubahan situasi atau hadirnya orang ketiga atau pihak ketiga, (4) Perubahan topik pembicaraan, dan (5) Perubahan situasi formal ke informal atau sebaliknya. Faktor penyebab terjadinya alih kode tersebut sesuai dengan faktor penyebab terjadinya alih kode yang dikemukakan oleh Chaer dan Leoni (2010:108). Kelima faktor penyebab terjadinya alih kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam akan diuraikan sebagai berikut.

**1) Penutur (Pembicara)**

Faktor terjadinya alih kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam yang pertama yaitu penutur atau pembicara. Penutur melakukan alih kode pada tuturannya demi tercapainya tujuan dari komunikasi atau tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturnya. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan dalam kutipan tuturan berikut ini.

(5) Siswa: *Moderator ajo yang piliah duo urang!* Biar adil yang belum pernah penambahkan. (T44)

Pada tuturan dengan kode data (T44), siswa melakukan alih kode dari bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia yang disebabkan oleh faktor penutur atau pembicara. Siswa tersebut ingin memberikan pendapatnya dan penjelasan ‘*Moderator ajo yang piliah duo urang*’ berarti ‘*Moderator saja yang pilih dua orang*’. Siswa tersebut menggunakan alih kode dari bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia untuk lebih meyakinkan moderator atau temannya yang sedang memimpin diskusi untuk memilih dua orang saja yang akan menambahkan materi atau jawaban ketika mereka sedang diskusi.

(6) Siswa: Buk, *Sa minggu patang ndak hadir*, Buk. (T66)

Guru: Cubo tanyo samo kawan! Dulu sudah Ibuk bagi.

Pada tuturan dengan kode data (T66), siswa melakukan alih kode dari bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia yang disebabkan oleh faktor penutur atau pembicara. Siswa tersebut ingin mengatakan sebuah penjelasan ‘*Sa minggu patang ndak hadir, Buk*’ berarti ‘*Sa minggu kemarin tidak hadir, Buk*’. Siswa tersebut menggunakan alih kode dari bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia untuk mengatakan bahwa dia tidak masuk kelas pada pertemuan sebelumnya. Secara tidak langsung siswa tersebut menanyakan kepada guru dia kelompok berapa dengan penjelasan siswa tersebut tidak hadir pada pertemuan sebelumnya.

## 2) Lawan Tutur (Pendengar)

Faktor penyebab terjadinya alih kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam yang

kedua yaitu lawan tutur atau pendengar. Penutur melakukan alih kode pada tuturannya karena lawan tuturnya juga menggunakan alih kode pada tuturaannya. Hal ini terjadi agar komunikasi antara penutur dan lawan tutur berjalan lancar dan maksud yang disampaikan sesuai dengan apa yang diinginkan penutur. Selain itu faktor lawan tutur melakukan alih kode juga agar menyeimbangi bahasa yang digunakan oleh lawan tuturnya, sehingga komunikasi berjalan sesuai yang diinginkan.

(7) Guru: Apo tu acaranyo?

Siswa: *Kakaknyo baralek*, Buk. (T62)

Pada tuturan dengan kode data (T62), siswa melakukan alih kode dari bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia yang disebabkan oleh faktor lawan tutur atau pendengar. Siswa tersebut ingin mengatakan ‘*Kakaknyo baralek*, Buk.’ Berarti ‘*Kakak dia menikah (pesta pernikahan)*, Buk.’ Dalam bahasa Minangkabau *baralek* merupakan sebuah acara yang biasa dilakukan ketika ada yang menikah atau dikenal juga dengan perta pernikahan. Siswa tersebut menggunakan alih kode dari bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia dikarenakan gurunya bertanya menggunakan bahasa Minangkabau, maka siswa itupun menjawab menggunakan bahasa Minangkabau.

(8) Siswa: Buk, Sa minggu patang ndak hadir, Buk.

Guru: *Cubo tanyo samo kawan!* Dulu sudah Ibuk bagi. (T66)

Pada tuturan dengan kode data (T66), guru melakukan alih kode dari bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia yang disebabkan oleh faktor lawan tutur atau pendengar. Guru tersebut mengatakan ‘*Cubo tanyo smao kawan!*’ berarti ‘*Coba tanya*

*sama teman!*'. Guru memerintahkan siswa untuk bertanya kepada temannya mengenai pembagian kelompok yang telah dibagi oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Guru tersebut menggunakan alih kode dari bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia dikarenakan siswanya bertanya menggunakan bahasa Minang, maka guru itupun menjawab menggunakan bahasa Minangkabau

### **3) Perubahan Situasi dengan Hadirnya Orang Ketiga atau Pihak Ketiga**

Faktor penyebab terjadinya alih kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam yang ketiga yaitu perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga atau pihak ketiga. Penutur melakukan alih kode pada tuturannya karena hadirnya orang ketiga dalam situasi tutur tersebut. Hal ini terjadi agar komunikasi antara penutur dan lawan tutur berjalan lancar dan maksud yang disampaikan sesuai dengan apa yang diinginkan penutur. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan dalam kutipan tuturan berikut ini.

- (9) Guru: Ananda semua, *danga ibuk sabanta dulu!* Kalian masih kelas sepuluh dan sebentar lagi kita ujian. Jangan malas belajar, masuk tepat waktu! Ini baru kelas sepuluh sikap kalian sudah jelek di buku nilai saya (**T15**)

Pada tuturan dengan kode data (**T15**), guru melakukan alih kode dari bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia yang disebabkan oleh faktor hadirnya pihak ketiga. Guru tersebut mengatakan '*danga ibuk sabanta dulu!*' berarti '*dengar Ibu sebentar dulu!*'. Guru tersebut meminta semua siswa mendengarkan nasihatnya ketika ada siswa yang telat dan baru masuk kelas (pihak ketiga). Guru tersebut menggunakan alih kode dari bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia dikarenakan

hadirnya pihak ketiga (siswa) yang telat masuk kelas sehingga guru menasihati siswanya.

#### 4) Perubahan Topik Pembicaraan

Faktor penyebab terjadinya alih kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam yang keempat yaitu perubahan topik pembicaraan. Penutur melakukan alih kode pada tuturannya karena berubahnya topik pembicaraan dengan lawan tutur. Hal ini terjadi karena perubahan situasi dari formal ke informal atau sebaliknya. Maka penyebab alih kode ini juga disebut dengan penyebab ganda. komunikasi antara penutur dan lawan tutur berjalan lancar dan maksud yang disampaikan sesuai dengan apa yang diinginkan penutur. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan dalam kutipan tuturan berikut ini.

- (10) Siswa: Buk, izin ke WC bentar, Buk!  
 Guru: *Sabana ka WC? Ndak ka kantin?* Lima menit, lewat lima menit buk bikin alfa! (T22)

Pada tuturan dengan kode data (T22), guru melakukan alih kode dari bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia yang disebabkan oleh perubahan topik pembicaraan. Guru tersebut mengatakan '*Sabana ka WC? Ndak ka kantin?*' berarti '*benar ke Wc? Tidak ke kantin?*'. Guru tersebut menanyakan siswanya apakah benar-benar pergi ke toilet tidak ke kantin. Guru tersebut menggunakan alih kode dari bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia dikarenakan berubahnya topik pembicaraan yang awalnya guru dan siswa sedang membicarakan materi pelajaran

saat siswanya sedang diskusi. Namun, seorang siswanya meminta izin untuk pergi ke toilet.

- (11) Siswa: Buk, hasil diskusi di *karate salemba buak buak*? Atau di soal yang ibuk bagikan? (T27)

Pada tuturan dengan kode data (T27), siswa melakukan alih kode dari bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia yang disebabkan oleh perubahan topik pembicaraan. Siswa tersebut mengatakan ‘*di karate salemba buak buak?*’ berarti ‘*di kertas satu lembar buat, Buk?*’. Siswa tersebut menanyakan kepada gurunya apakah laporan atau hasil diskusinya ditulis dalam kertas satu lembar. Siswa tersebut menggunakan alih kode dari bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia dikarenakan berubahnya topik pembicaraan yang awalnya guru dan siswa sedang membicarakan materi pelajaran saat siswanya akan memulai diskusi. Namun, seorang siswanya bertanya mengenai di mana penulisan laporan diskusinya.

##### **5) Perubahan Situasi Formal ke Informal atau Sebaliknya**

Faktor penyebab terjadinya alih kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam yang kelima adalah faktor perubahan situasi formal ke informal atau sebaliknya. Penutur melakukan alih kode pada tuturannya karena berubahnya situasi pembicaraan dengan lawan tutur. Hal ini terjadi karena peran tutur berusaha menyesuaikan diri dengan situasi saat bertutur. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan dalam kutipan tuturan berikut ini.

- (12) Guru: *Cubo tengok di handphone!* Cari KBBI, apa arti kata dalam hikayat yang tidak kalian ketahui! (T45)

Pada tuturan dengan kode data (T45), guru melakukan alih kode dari bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia yang disebabkan oleh perubahan situasi formal ke informal atau sebaliknya. guru tersebut mengatakan '*cubo tengok di handphone*' berarti '*coba lihat di telepon genggam*'. Guru tersebut memerintahkan siswanya untuk melihat gawai mereka guna mencari kata-kata yang siswanya tidak tahu pada contoh teks hikayat. Guru tersebut menggunakan alih kode dari bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia dikarenakan berubahnya situasi yang awalnya formal ketika menerangkan materi pembelajaran berubah menjadi informal karena telah membolehkan siswanya menggunakan gawai di kelas untuk membantu pembelajaran.

- (13) Siswa: *Litak bana wak, Buk.* Tadi istirahat di kelas buek tugas, Buk. (T50)

Pada tuturan dengan kode data (T50), siswa melakukan alih kode dari bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia yang disebabkan oleh perubahan situasi formal ke informal atau sebaliknya. Siswa tersebut mengatakan '*litak bana wak, Buk*' berarti '*saya sangat lapar, Buk*'. Siswa tersebut merespon pertanyaan gurunya yang melihat dirinya dari tadi hanya diam. Siswa tersebut menggunakan alih kode dari bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia dikarenakan berubahnya situasi yang awalnya formal ketika menerangkan materi pembelajaran berubah menjadi informal karena gurunya bertanya ketika diskusi telah selesai yang awalnya dengan situasi formal dan berubah menjadi informal.

## 2. Campur Kode

Campur kode adalah bercampurnya pemakaian bahasa yang digunakan dalam bertutur oleh penutur baik berupa kata, frasa, maupun klausa antara ragam-ragam yang terjadi dalam situasi peristiwa tutur yang sama. Menurut Meldani, A. & Dianita (2018:2) penggunaan lebih dari satu bahasa dalam sebuah tuturan tersebut dapat melahirkan suatu fenomena bahasa yang salah satunya disebut dengan campur kode (*code mixing*). Penggunaan dua bahasa dan bahkan dwibahasawan juga bisa lebih dari dua bahasa yang digunakan dalam satu situasi bertutur dengan mitra tuturnya.

### a. Jenis Campur Kode pada Tuturan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 12X11 Kayutanam

Berdasarkan identifikasi data yang telah dilakukan sebelumnya, jenis campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam ditemukan ada dua, yaitu campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suandi (2014:140—141) mengatakan bahwa jenis campur kode dibagi menjadi tiga, yaitu campur kode ke dalam (*inner code mixing*), campur kode ke luar (*outer code mixing*), dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*). Ketiga jenis campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam akan diuraikan sebagai berikut.

#### 1) Campur Kode ke Dalam (*Inner Code Mixing*)

Wujud campur kode ke dalam (*inner code mixing*) yang ditemukan pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA

Negeri 1 2X11 Kayutanam adalah campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau. Bahasa Minangkabau digunakan oleh penutur dikarenakan sekolah tersebut di Kabupaten Padang-Pariaman yang dominan masyarakat Minangkabau. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan dalam kutipan tuturan berikut ini.

- (14) Guru: Hari ini siapa yang *ndak* hadir? (T5)  
Siswa: Sintya, Buk!

Pada tuturan dengan kode data (T5), terdapat campur kode bahasa Minangkabau. Tuturan guru menggunakan campur kode pada kata '*ndak*' berarti '*tidak*'. Guru tersebut menanyakan kepada siswanya siapa yang tidak hadir saat guru mengisi daftar hadir siswa. Guru tersebut menggunakan campur kode ke dalam yaitu bahasa Minangkabau dikarenakan situasi di kelas masih santai (informal) dan baru masuk ke kelas sehingga guru mencampur bahasanya untuk menanyakan apakah ada yang tidak hadir kepada semua siswanya.

- (15) Siswa: Buk, pena Ra *diambiak* Nabil, Buk. (T23)

Pada tuturan dengan kode data (T23), juga terdapat campur kode bahasa Minangkabau. Tuturan siswa mengandung campur kode pada kata '*diambiak*' berarti '*diambil*'. Siswa tersebut mengadakan temannya kepada guru karena telah mengambil pena miliknya. Siswa tersebut menggunakan campur kode ke dalam yaitu bahasa Minangkabau dikarenakan situasi santai (informal) dan peristiwa tersebut terjadi karena siswamerasa kesal akibat pena miliknya diambil oleh temannya.

## 2) Campur Kode ke Luar

Wujud campur kode ke dalam (*Outer Code Mixing*) yang ditemukan pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam adalah campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan dalam kutipan tuturan berikut ini.

(16) Guru: Ananda yang di belakang, *handphone* itu tolong disimpan! Dengarkan Ibuk mengisi daftar hadir sebentar! (T3)

Pada tuturan dengan kode data (T3), terdapat campur kode bahasa Inggris. Tuturan guru menggunakan campur kode pada kata '*handphone*' berarti '*telepon genggam atau gawai*'. Guru tersebut memerintahkan siswa untuk menyimpan telepon genggam yang sedang dimainkan oleh siswa tersebut. Guru tersebut menggunakan campur kode ke luar yaitu bahasa Inggris pada kata "handphone" dikarenakan faktor penutur atau kebiasaan serta menaikkan kelas sosial yang mengatakannya.

(17) Siswa: Buk, Sadiq main *game* dari tadi, Buk! (T88)

Pada tuturan dengan kode data (T88), juga terdapat campur kode bahasa Inggris. Tuturan siswa menggunakan campur kode pada kata '*game*' berarti '*permainan*'. Siswa tersebut mengadakan temannya yang bermain di telepon genggam dari tadi. Siswa tersebut menggunakan campur kode ke luar yaitu bahasa Inggris pada kata "game" dikarenakan faktor penutur atau kebiasaan yang sudah biasa menggunakan kata "game" untuk mengganti kata permainan serta untuk

menggantikan nama aplikasi atau fitur yang sedang dimainkan oleh temannya sehingga siswa tersebut menggunakan kata *game* untuk menjelaskannya.

### 3) Campur Kode Campuran

Wujud campur kode campuran (*hybrid code mixing*) yang ditemukan pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam adalah campur kode campuran antara bahasa Indonesia, bahasa Minangkabau, dan bahasa Inggris. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan dalam kutipan tuturan berikut ini.

(18) Guru: ***Jan lupu!*** Minggu depan kita ulangan harian tentang materi hikayat yang sudah kita bahas ini. Lengkapi tugas dan ***resume*** kalian yang masih kosong terutama tentang tema hikayat ini. (T106)

Pada tuturan dengan kode data (T106), terdapat campur kode campuran bahasa Inggris dengan bahasa Minangkabau. Tuturan guru menggunakan campur kode campuran pada kata '*jan lupu*' berarti '*jangan lupu*' dan '*resume*' berarti '*ringkasan*'. Guru tersebut mengingatkan dan menjelaskan kepada siswanya untuk ulangan harian dan mengumpulkan ringkasan. Guru tersebut menggunakan campur kode campuran yaitu bahasa Inggris dan bahasa Minangkabau dikarenakan faktor penutur atau kebiasaan yang sudah biasa mengucapkannya.

#### **b. Faktor Penyebab Terjadinya Jenis Campur Kode pada Tuturan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 12X11 Kayutanam**

Berdasarkan identifikasi data yang telah dilakukan sebelumnya, faktor penyebab terjadinya campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses

pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam ada lima faktor, yaitu: (1) identifikasi peran, (2) identifikasi ragam, (3) keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan, (4) faktor penutur, dan (5) faktor bahasa. Kelima faktor penyebab terjadinya alih kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam akan diuraikan sebagai berikut.

### 1) Identifikasi Peranan

Faktor penyebab terjadinya campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam yang pertama yaitu identifikasi peran. Peran yang dimaksud adalah sebagai siapa penutur dalam bertutur kepada mitra tuturnya. Pada data ini misalnya penutur sebagai guru, siswa, atau teman siswa. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan dalam kutipan tuturan berikut ini.

(19) Guru: Banyak alasan *awak* kalau sudah telat masuk kelas saya. (T16)

Pada tuturan dengan kode data (T16), terdapat campur kode bahasa Minangkabau. Tuturan guru menggunakan campur kode pada kata '*awak*' berarti '*kamu*'. Guru tersebut menegur siswanya yang sering telat masuk ke kelas ketika pelajaran sudah dimulai. Guru tersebut menggunakan campur kode ke dalam yaitu bahasa Minangkabau pada kata '*awak*' dikarenakan faktor identifikasi peranan. Seseorang yang menuturkan kata '*awak*' (kata ganti orang) berperan sebagai guru yang mengajar di kelas tersebut dan menunjukan kata '*awak*' kepada seorang siswanya. Penggunaan kata '*awak*' di Minangkabau juga berarti lebih halus dan

sopan yang juga bisa berarti kita atau kami dan kalian. Membedakan itu semua tergantung lawan tutur dan situasi saat bertutur.

(20) Siswa: Fajar, *ang* diamlah! (T38)

Pada tuturan dengan kode data (T38), juga terdapat campur kode bahasa Minangkabau. Tuturan siswa menggunakan campur kode pada kata '*ang*' berarti '*kamu*'. Siswa tersebut menyuruh temannya untuk diam. Tuturan siswa mengandung campur kode ke dalam yaitu bahasa Minangkabau pada kata '*ang*' dikarenakan faktor identifikasi peranan. Siswa yang menuturkan kata '*ang*' (kata ganti orang) berperan sebagai teman lawan tutur. Penggunaan kata '*ang*' di Minangkabau biasanya diucapkan oleh orang-orang yang seumuran dan menunjukkan kalau lawan tuturnya adalah laki-laki, berbeda jika lawan tuturnya perempuan maka menggunakan kata '*kau*' berarti '*kamu*'.

## 2) Identifikasi Ragam

Faktor penyebab terjadinya campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam yang kedua yaitu identifikasi ragam. Identifikasi ragam yang ditentukan oleh bahasa di mana seorang penutur melakukan campur kode sehingga menempatkan penutur pada situasi dan status sosialnya. Misalnya campur kode lebih sering terjadi pada ragam nonformal dibandingkan dengan ragam formal. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan dalam kutipan tuturan berikut ini.

(21) Guru: Ini kenapa masih banyak bangku kosongnya, tasnya ada, orangnya mana?

Siswa: Tadi ada, Buk. *Antalah*, kurang tahu Tia, Buk. (T6)

Pada tuturan dengan kode data (T6), terdapat campur kode bahasa Minangkabau. Tuturan siswa menggunakan campur kode pada kata '*antalah*' berarti '*entahlah*'. Siswa tersebut menjawab pertanyaan gurunya yang tidak tahu teman sekelasnya yang lain. Tuturan siswa mengandung campur kode ke dalam yaitu bahasa Minangkabau pada kata *antalah* dikarenakan faktor identifikasi ragam. Siswa yang menuturkan kata *antalah* karena situasi sedikit santai (informal) karena gurunya yang baru masuk kelas dan belum memulai pembelajaran.

(22) Guru: *Ok* anak-anak, bisa kita tampilkan hasil diskusinya? (T25)

Pada tuturan dengan kode data (T25), juga terdapat campur kode bahasa Inggris. Tuturan guru menggunakan campur kode pada kata '*OK*' berarti '*benar atau baik*'. Guru tersebut menanyakan kepada siswanya apakah hasil diskusi mereka bisa segera ditampilkan di depan kelas. Tuturan guru mengandung campur kode ke luar yaitu bahasa Inggris pada kata '*OK*' (*all correct*) dikarenakan faktor identifikasi ragam. Guru yang menuturkan kata '*WC*' karena situasi sedikit santai (informal).

### 3) Keinginan untuk Menjelaskan dan Menafsirkan

Faktor penyebab terjadinya campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam yang ketiga yaitu Keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan. Penggunaan campur kode oleh penutur guna menjelaskan dan menafsirkan apa yang dituturkan

oleh penutur agar mitra tutur lebih mudah memahami maksud penutur tersebut.

Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan dalam kutipan tuturan berikut ini.

(23) Guru: Itu Putri, dari tadi diam saja, sakit?

Siswa: Tadi pagi *lupo* makan, Buk. Takut telat ke sekolah. (T49)

Pada tuturan dengan kode data (T49), juga terdapat campur kode bahasa Minangkabau. Tuturan siswa menggunakan campur kode pada kata '*lupo*' berarti '*lupa*'. Tuturan siswa yang mengandung campur kode ke dalam yaitu bahasa Minangkabau pada kata *lupo* dikarenakan faktor keinginan untuk menjelaskan. Siswa yang menuturkan kata *lupo* ingin menjelaskan kepada gurunya yang bertanya kenapa siswa tersebut dari tadi hanya diam. Maka, siswa yang ditanya menjawab dengan menjelaskan kalau dia lupa makan sebelum berangkat sekolah karena takut telat datang ke sekolah yang menandakan siswa tersebut buru-buru pergi sekolah.

(24) Guru: Buku paket dan laporan hasil diskusi kelompok satu dan dua *kumpuan* di meja Ibuk! Nanti ketua kelas tolong antar buku paket ke perpustakaan ya! (T52)

Pada tuturan dengan kode data (T52), juga terdapat campur kode bahasa Minangkabau. Tuturan guru menggunakan campur kode pada kata '*kumpuan*' berarti '*kumpulkan*'. Tuturan guru yang mengandung campur kode ke dalam yaitu bahasa Minangkabau pada kata '*kumpuan*' dikarenakan faktor keinginan untuk menjelaskan. guru yang menuturkan kata '*kumpuan*' ingin menjelaskan kepada siswanya untuk mengumpulkan buku paket dan laporan hasil diskusi di meja guru tersebut. Selain menjelaskan guru tersebut juga ingin mempertegas perintahnya agar siswa segera mengumpulkan apa yang diperintahkan gurunya.

#### 4) Faktor Penutur

Faktor penyebab terjadinya campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam yang keempat yaitu faktor penutur. Penutur melakukan campur kode pada tuturannya dikarenakan kebiasaan dan kesantiaan saat bertutur. Misalnya penutur sudah biasa mengucapkan kata-kata yang sama saat bertutur dengan mitratuturnya. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan dalam kutipan tuturan berikut ini.

- (25) Guru: Ananda yang di belakang, *handphone* itu tolong disimpan!  
Dengarkan Ibuk mengisi daftar hadir sebentar! (T3)

Pada tuturan dengan kode data (T3), juga terdapat campur kode bahasa Inggris. Tuturan guru menggunakan campur kode pada kata '*handphone*' berarti '*telepon genggam atau gawai*'. Tuturan guru yang mengandung campur kode ke luar yaitu bahasa Minang pada kata '*handphone*' dikarenakan faktor penutur. guru yang menuturkan kata *handphone* karena sudah menjadi kebiasaan sehari-hari dalam pengucapannya. Tidak hanya guru yang sering mengucapkan kata *handphone*, tetapi siswa khususnya generasi sekarang sudah mengucapkan kata *handphone*.

- (26) Siswa: Ulangannya *open book*, Buk? (T107)  
Guru: Tidak, kita tidak open book, jadi kalian harus siap ulangan minggu depan. Materinya Cuma hikayat masa iya open book?

Pada tuturan dengan kode data (T10), juga terdapat campur kode bahasa Inggris. Tuturan siswa menggunakan campur kode pada kata '*open book*' berarti '*buka buku*'. Tuturan siswa yang mengandung campur kode ke luar yaitu bahasa Inggris pada kata '*open book*' dikarenakan faktor penutur. siswa yang menuturkan

kata *open book* karena sudah menjadi kebiasaan sehari-hari dalam pengucapannya. Siswa sudah terbiasa menggunakan kata *open book* sebagai pengganti kata buka buku saat mereka ulangan harian.

### 5) Faktor Bahasa

Faktor penyebab terjadinya campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam yang kelima yaitu faktor bahasa. Faktor bahasa juga akan menyebabkan melakukan campur kode pada tuturannya karena menggantikan istilah-istilah yang sulit dipahami atau jarang digunakan. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan dalam kutipan tuturan berikut ini.

(27) Siswa: Ke *WC* bentar, Buk! (T21)

Pada tuturan dengan kode data (T21), juga terdapat campur kode bahasa Inggris. Tuturan siswa menggunakan campur kode pada kata '*WC*' berarti '*toilet*'. Siswa tersebut meminta izin kepada gurunya untuk pergi ke toilet. Tuturan siswa mengandung campur kode ke luar yaitu bahasa Inggris pada kata '*WC*' (*water closet*) dikarenakan faktor identifikasi ragam. Siswa yang menuturkan kata *WC* karena situasi sedikit santai (informal). Maka, siswa tersebut meminta izin kepada gurunya yang sedang duduk di kursi guru untuk pergi ke toilet.

(28) Guru: *Ok* anak-anak, bisa kita tampilkan hasil diskusinya? (T25)

Pada tuturan dengan kode data (T25), juga terdapat campur kode bahasa Inggris. Tuturan guru menggunakan campur kode pada kata '*OK*' berarti '*benar atau*

*baik*'. Guru tersebut menanyakan kepada siswanya apakah hasil diskusi mereka bisa segera ditampilkan di depan kelas. Tuturan guru mengandung campur kode ke luar yaitu bahasa Inggris pada kata *OK (all correct)* dikarenakan faktor identifikasi ragam. Guru yang menuturkan kata OK karena situasi sedikit santai (informal).

## **B. Pembahasan**

Pada bagian ini, dikemukakan hasil penganalisan data alih kode dan campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam yang meliputi empat hal, yaitu: (1) wujud alih kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam, (2) faktor penyebab terjadinya alih kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam, (3) wujud campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam, dan (4) faktor penyebab terjadinya campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam. Keempat hasil penganalisan data tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

### **1. Wujud Alih Kode pada Tuturan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 12X11 Kayutanam**

Wujud alih kode yang ditemukan pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam ada dua, yaitu alih kode intern dan alih kode ektern. Alih kode *intern* yaitu alih kode antar

bahasa sendiri. Kedua, alih kode *ekstern* yaitu alih kode antara bahasa sendiri dengan bahasa asing. Alih kode intern merupakan alih kode yang terjadi sesama bahasa yang ada di Indonesia yang sifatnya nasional, misalnya bahasa Minangkabau dengan bahasa Jawa atau bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda. Alih kode ekstern merupakan alih kode suatu bahasa dengan bahasa dari negara lain (bahasa asing) yang bersifat internasional, misalnya bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris atau bahasa Inggris dengan bahasa Arab.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam ditemukan sebanyak 30 data alih kode. Jenis alih kode yang dominan ditemukan adalah alih kode intern yaitu sebanyak 24 data dan alih kode ekstern hanya ditemukan 6 data. Alih kode intern lebih dominan terjadi karena guru dan siswa yang berlatar belakang asli masyarakat Padang Pariaman (Minangkabau). Sehingga lebih mempengaruhi terjadinya alih kode intern dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru dan siswa yang terbiasa menggunakan bahasa Minang dalam beraktivitas sehari-hari juga menjadikan terjadinya alih kode intern lebih banyak terjadi di lingkungan sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rulyandi (2018). Pada penelitiannya yang juga menemukan dua jenis alih kode, yaitu alih kode intern sebanyak 18 data dan alih kode ekstern sebanyak 3 data. Alih kode intern yang terjadi pada penelitian oleh Rulyandi (2018) adalah dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa

dan sebaliknya, sedangkan alih kode ekstern terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Anjayani, (2022) juga menemukan dua jenis alih kode pada interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebanyak 11 data. Pada jenis alih kode intern ditemukan 10 data dan hanya 1 data ditemukan pada alih kode ekstern. Hal ini terjadinya alih kode intern sangat dominan dibandingkan dengan alih kode ekstern. Hasil penelitian yang ditemukan oleh Rulyandi dan Anjayani juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azimah (2020) yang juga menemukan dua jenis alih kode serta lebih dominan terjadinya alih kode intern sebanyak 94 data pada komunikasi guru dan siswa via *whatsApp* dalam pembelajaran daring kelas XI MAN 2 Pasaman Barat dibandingkan dengan alih kode ekstern yang hanya 20 data.

## **2. Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode pada Tuturan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam**

Berdasarkan identifikasi data yang telah dilakukan sebelumnya, faktor penyebab terjadinya alih kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam ada lima faktor, yaitu (1) penutur atau pembicara, (2) lawan tutur atau pendengar, (3) perubahan situasi atau hadirnya orang ketiga atau pihak ketiga, (4) Perubahan topik pembicaraan, dan (5) Perubahan situasi formal ke informal atau sebaliknya. Faktor penyebab terjadinya alih kode tersebut sesuai dengan faktor penyebab terjadinya alih kode yang dikemukakan oleh Chaer dan Leoni (2010:108).

Faktor penyebab terjadinya alih kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam, seperti yang diuraikan berikut ini: (1) penutur atau pembicara (P) ditemukan sebanyak 16 data, (2) lawan tutur atau pendengar (LT) ditemukan sebanyak 6 data, (3) perubahan situasi atau hadirnya orang ketiga atau pihak ketiga (OK) ditemukan sebanyak 1 data, (4) Perubahan topik pembicaraan (PTP) ditemukan sebanyak 4 data, dan (5) Perubahan situasi formal ke informal atau sebaliknya (FI) ditemukan sebanyak 3 data.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa faktor penyebab terjadinya alih kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam yang paling dominan adalah karena faktor penutur atau pembicara yang ditemukan sebanyak 16 data. Sedangkan faktor penyebab terjadinya alih kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam yang paling sedikit adalah faktor hadirnya orang ketiga atau pihak ketiga yang ditemukan hanya satu data. Faktor penutur atau pembicara menjadi dominan pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam ini dikarenakan guru dan siswa sering melakukan alih kode untuk mendapat keuntungan dari alih kode yang dilakukannya, serta terbiasanya menggunakan bahasa sehari-hari (bahasa ibu) dalam beraktivitas. Sebaliknya, faktor hadirnya orang ketiga hanya ditemukan satu data dikarenakan jarang terjadinya atau hadirnya orang ketiga atau pihak ketiga ketika kegiatan bertutur terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam.

Hal ini juga sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rulyandi (2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rulyandi juga ditemukan lima faktor penyebab terjadinya alih kode, yaitu: (1) penutur, (2) lawan tutur, (3) hadirnya penutur ketiga, (4) pokok pembicaraan, dan (5) untuk membangkitkan rasa humor. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Azimah (2020) juga mengemukakan lima faktor penyebab terjadinya alih kode yaitu: (1) pembicara atau penutur, (2) pendengar atau lawan tutur, (3) perubahan situasi, (4) hadirnya orang ketiga, dan (5) perubahan topic pembicaraan.

Sementara itu, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjayani yang hanya menemukan tiga faktor penyebab terjadinya alih kode, yaitu: (1) usaha menghormati untuk mewujudkan sikap sopan santun, (2) ingin memperlihatkan gaya baru dalam berkomunikasi dan menunjukkan kemampuan penutur dalam berkomunikasi, dan (3) memiliki latar belakang yang sama antara penutur dan lawan tutur terhadap bahasa yang digungkannya.

### **3. Wujud Campur Kode pada Tuturan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 12X11 Kayutanam**

Berdasarkan identifikasi data yang telah dilakukan sebelumnya, jenis campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 12X11 Kayutanam ditemukan ada dua, yaitu campur kode ke dalam, campur kode ke luar. Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Suandi (2014:140—141) yang membagi jenis campur kode menjadi tiga, yaitu campur kode

ke dalam (*inner code mixing*), campur kode ke luar (*outer code mixing*), dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*).

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam ditemukan sebanyak 81 data campur kode. Jenis campur kode yang dominan ditemukan adalah campur kode ke dalam yaitu sebanyak 72 data, campur kode ke luar ditemukan 8 data, dan campur kode campuran hanya ditemukan satu data. Terjadinya campur kode oleh guru dan siswa karenaberlatar belakang asli masyarakat Padang Pariaman (Minangkabau). Sehingga lebih mempengaruhi terjadinya alih kode intern dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru dan siswa juga penutur yang dwibahasawan. Selain itu, guru dan siswa terbiasa menggunakan bahasa Minang dalam beraktivitas sehari-hari juga menjadikan terjadinya campur kode lebih banyak terjadi di lingkungan sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Bintara (2017) juga hanya menemukan dua jenis campur kode, yaitu campur kode intern yang ditemukan sebanyak 75.47% dan campur kode ekstern yang ditemukan hanya sebanyak 24.53%. Campur kode intern yang terjadi pada komunikasi guru dan siswa di SMP Kabupaten Gunung Kidul adalah antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa dan sebaliknya. Sementara itu, campur kode ekstern yang terjadi pada komunikasi guru dan siswa di SMP Kabupaten Gunung Kidul adalah antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab.

Hal yang sama juga ditemukan pada hasil penelitian oleh Rohmani (2012). Campur kode yang ditemukan pada penelitian tersebut adalah campur kode ke dalam yang terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Minang, bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa, dan bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda. Adapun campur kode ke luar yang ditemukan pada penelitian tersebut yaitu campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Arab, bahasa Indonesia dengan bahasa Arab, dan bahasa Indonesia dengan bahasa Perancis. Berbeda dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Bintara dan Siti Rohmani yang menemukan lebih banyak terjadinya campur kode intern. Penelitian oleh Anjayani (2022) justru lebih banyak menemukan terjadinya campur kode ektern. Penelitian oleh Ensi Anjayani menemukan campur kode intern antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa sebanyak 56%, sedangkan campur kode ektern antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab sebanyak 44% pada interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia

#### **4. Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode pada Tuturan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 12X11 Kayutanam**

Berdasarkan identifikasi data yang telah dilakukan sebelumnya, faktor penyebab terjadinya campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam ada lima faktor, yaitu: (1) identifikasi peranan, (2) identifikasi ragam, (3) keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan, (4) faktor penutur, dan (5) faktor bahasa.

Faktor penyebab terjadinya campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam, seperti yang diuraikan berikut ini: (1) identifikasi peranan (IP) sebanyak 14 data, (2) identifikasi ragam (IR) sebanyak 2 data, (3) keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan (KM) sebanyak 35 data, (4) faktor penutur (FP) sebanyak 28 data, dan (5) faktor bahasa (FB) sebanyak 2 data.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa faktor penyebab terjadinya campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam yang paling dominan adalah karena faktor keinginan untuk menjelaskan yang ditemukan sebanyak 35 data dan diikuti dengan faktor penutur sebanyak 28 data. Sedangkan faktor penyebab terjadinya campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam yang paling sedikit adalah identifikasi ragam dan faktor bahasa yang masing-masingnya ditemukan hanya 2 data. faktor keinginan untuk menjelaskan menjadi lebih dominan terjadinya campur kode dikarenakan seringnya guru dan siswa menyisipkan bahasa daerah agar lebih memahami maksud yang disampaikan. Selain itu, faktor penutur juga dominan terjadi karena kebiasaan penutur yang mencampurkan bahasanya dan terbiasa menggunakannya dalam beraktivitas sehari-hari.

Hal ini juga sama yang ditemukan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Rulyandi (2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rulyandi juga ditemukan lima faktor penyebab terjadinya campur kode, yaitu: (1) identifikasi

peranan, (2) identifikasi ragam, (3) keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan, (4) faktor penutur, dan (5) faktor bahasa. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Azimah (2020) juga mengemukakan lima faktor penyebab terjadinya alih kode yaitu: (1) faktor peran, (2) identifikasi ragam, (3) keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan, (4) faktor penutur, dan (5) faktor bahasa.

Sementara itu, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjayani (2022) yang hanya menemukan tiga faktor penyebab terjadinya alih kode, yaitu: (1) memiliki latar belakang yang sama antara penutur dan lawan tutur terhadap bahasa ibu yang digunakannya, (2) kebiasaan mencampurkan bahasa ketika berkomunikasi dengan lawan tutur, dan (3) keterbasaan penguasaan suatu bahasa atau penggunaan kode.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peristiwa alih kode dan campur kode ditemukan pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan selama penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, ditemukan dua buah jenis alih kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jenis alih yang paling dominan digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam adalah alih kode intern. Hal ini dikarenakan guru dan siswa sering menggunakan bahasa daerah dibandingkan dengan bahasa asing, serta didukung oleh latar belakang yang sama yaitu masyarakat kecamatan Kayutanam, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat yang lebih dominan menggunakan bahasa Minangkabau.

*Kedua*, ditemukan lima faktor penyebab terjadinya alih kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam, kelima faktor tersebut, yaitu: (1) penutur atau pembicara, (2) lawan tutur atau pendengar, (3) perubahan situasi atau hadirnya orang ketiga atau pihak ketiga, (4) perubahan topik pembicaraan, dan (5) perubahan situasi formal ke

informal atau sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya alih kode paling dominan adalah karena faktor penutur atau pembicara. Kemudian, faktor penyebab terjadinya alih kode yang paling sedikit adalah faktor hadirnya orang ketiga atau pihak ketiga.

*Ketiga*, ditemukan tiga jenis wujud campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam. Ketiga wujud campur kode yang ditemukan pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam, yaitu campur kode ke dalam (*inner code mixing*), campur kode ke luar (*outer code mixing*), dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa wujud campur kode yang paling banyak ditemukan adalah campur kode ke dalam (*inner code mixing*). Adapun untuk wujud campur kode yang paling sedikit ditemukan adalah campur kode campuran (*hybrid code mixing*). Hal ini dikarenakan guru dan siswa lebih sering mencampurkan kode bahasa Indonesia dengan bahasa daerah yaitu bahasa Minangkabau daripada bahasa asing.

*Keempat*, ditemukan lima faktor penyebab terjadinya campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam, kelima faktor tersebut, yaitu: (1) identifikasi peranan, (2) identifikasi ragam, (3) keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan, (4) faktor penutur, dan (5) faktor bahasa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya campur kode yang paling dominan

adalah karena faktor keinginan untuk menjelaskan dan diikuti dengan faktor penutur. Sementara itu, faktor penyebab terjadinya campur kode yang paling sedikit ditemukan adalah faktor identifikasi ragam dan faktor bahasa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka disarankan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam, diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran, serta lebih cermat lagi dalam penggunaan alih kode dan campur kode dalam proses pembelajaran agar tuturan selama proses pembelajaran menjadi contoh bagi para siswa. *Kedua*, bagi siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran, serta lebih cermat lagi dalam penggunaan alih kode dan campur kode dalam proses pembelajaran agar tuturan selama proses pembelajaran menjadi lebih baik. *Ketiga*, bagi peminat pengajaran bahasa Indonesia, diharapkan lebih memahami dan mengetahui penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam bertutur khususnya terutama dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri, sehingga siswa bisa mencontoh dan merasakan kesenangan serta kenyamanan dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, S., Tanti, A., & Hera, W. (2021). “Wujud dan Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Sosial Pedagang dan Pembeli di Pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2).
- Akhii, L., Rahayu, N., & Wulandari. (2018) “ Campur Kode dan Alih Kode dalam Dialog Antartokoh pada Film Tjoet Nja’ Dhien”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI*, 2(1), 142—145.
- Anjayani. (2022). “Alih Kode dan Campur Kode pada Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, 4(1), 23—30.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis (Edisi Revisi VII)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisa, G. (2021). “Alih Kode Bahasa Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 11 Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang”. *Skripsi*.
- Aslinda & Syafyahya. (2007). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Atkhtar, S., Muhammad, & Sunbal. (2020). “Code-Switching and Identity: A Sociolinguistic Study of Hanis’s Novel *Our Lady of Alice Bhatti*”. *International Journal of English Linguistics*, 10 (1), 364—371.
- Azimah. (2020). “Alih Kode dan Cmpur Kode pada Komunikasi Guru dan Siswa Via WhatsApp dalam Pembelajaran Daring Kelas XI MAN 2 Pasaman Barat”. *Sktipsi: Universitas Negeri Padang*.
- Basir. (2002). *Sociolinguistik sebagai Pengantar Kajian Tindakan Berbahasa*. Surabaya: Unesa University Press Anggota IKAsPI.
- Bintara. (2017). “Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Gunung Kidul”. *Jurnal Basastra*, 5(1), 77—91.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Leonie, A. (2010). *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Devianty, R. (2017). "Bahasa Sebagai Cermin Kehidupan". *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226—245.
- Farouq, M. (2019). "Analisis Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode pada Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi". *Jurnal Hasta Wijaya*, 3(2), 78—90.
- Gani, E. (2012). *Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. Padang: UNP Press.
- Hendrawati. (2008). "Faktor Penyebab Campur Kode". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI*, 2(1), 118—130.
- Irmarita. (2019). "Campur Kode pada Tuturan Guru dan Siswa di Lingkungan SMP Negeri 25 Pekanbaru". *Skripsi*: Universitas Islam Riau.
- Khairurohman & Anjany. (2020). "Alih Kode dan Campur Kode dalam Proses Pembejalaran di SD Negeri Kutug (Kajian Sociolinguistik)". *Dialektika PGSD: Jurnal Kependidikan*, 10(1), 30—45.
- Kridalaksana. (2000). *Pengertian Campur Kode dalam Kajian Sociolinguistik*. [http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_c5151\\_0606062chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_c5151_0606062chapter2.pdf) (diunduh 4 Juli 2022).
- Koebanu. (2019). "Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Kiai Ibrahim dan Kerukunan Umat Beragama Karya Iwan Mucipto Moeliono". *Piktorial: Journal of Humanities*, 2(1), 112—131.
- Kusnawan, E., & Masrin. (2021). Alih Kode dan Campur Kode pada Novel *Cinta Dalam Diam* Karya Shineeminka, *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4 (3), 228-237.
- Kusumastuti & Ahmad. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Karanggewang Barat; Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Lapasau, M., & Arifin, Z. (2016). *Sociolinguistik*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri
- Maulina, P., & Djon, L. (2018). "Analisis Alih Kode dan Campur Kode Dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7 (9), 1—10.
- Meldani, A., & Dianita. (2018). "Alih Kode dan Campur Kode Dalam Novel *The Sweet Sins*". Karya Rangga Wirianto Putra, *Bapala*, 5 (1), 1—11.
- Mulyasa, E. (2010). *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Rosda.

- Muniarti. (2015). “Alih Kode dan Campur Kode pada Mahasiswa PBSI dan Implikasinya”. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 1(1), 1–11.
- Nurlianiati, M., Panji, K., & Ermi, A. (2019). “Campur Kode dan Alih Kode dalam Video *Youtube* Bayu Skak”. *Widyasastra*, 7(1).
- Nurrahmah, F. (2023). “Penguatan Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional Melalui Poster Interaktif pada Instagram @BASTRA.ID”. *Educaniora: Jurnal of Education and Humanities*, 1(1), 11—18.
- Octavita, A. (2016). “Code Mixxing and Code Switching In Novel *The Devil Wears Prada* By Weisberger: A Sociolinguistic Study”. *Journal of English Language Teaching*, 1 (1), 69--76.
- Ohoiwutun, P. (2007). *Sosiolinguistik Memahami Bahasa Dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Rahardi, K. (2010). *Kajian Sosiolinguistik: Ikhwal Kode dan Alih Kode*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ramayulis. (2011). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ritonga, P. (2012). *Bahasa Indonesia Praktis*. Medan: Bartong Jaya.
- Rohmani, S. (2012). “Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi (Sebuah Kajian Sosiolinguistik)”. (*Skripsi*), Universitas Sebelas Maret.
- Rulyandi. (2014). “Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. *Pedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(1), 20--35.
- Satriani, N., & Hermandra. (2014). “Alih Kode dan Campur Kode Dalam Novel *Ranah Tiga Warna* Karya Ahmad Fuadi”, *Jurnal Online Mahasiswa*, 1(2).
- Sidiq & Miftachul. (2019). *Metode Penelitian Kualitataif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Silitonga, R. (2021). “Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Novel *Mariposa* Karya Luluk HF”. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 5(3), 172—178.
- Suandi. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudarja. (2019). “Alih Kode dan Campur Kode dalam Proses Pengajaran Bahasa Indonesia”. *Alfabeta: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2), 112—125.

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumarsono. (2017). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.

Suriasumantri, S. (2001). *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Rineka Cipta.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Transkrip Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 12X11 Kayutanam

Rekaman ke- : 1

Hari/Tanggal : Senin, 9 Januari 2023

Jam Ke- : 7 dan 8

Kelas : X E.1

Guru : Rovita Yulia, S.Pd.

Guru : *Assalamualaikum*. Ananda yang masih makan cepat habiskan, ya! (T1)

Siswa : *Walaikumussalam*, Buk! (T2)

Guru : Baik, tolong perhatikan sekeliling kalian! Kalau ada sampah silahkan diambil dan dibuang ke tong sampah! (Siswa mengambil sampah dan membuangnya ke tong sampah)

Siswa : Di bawah kursi *ang* sampah tu, Han! (T3)

Guru : Ananda yang di belakang, *handphone* itu tolong disimpan! Dengarkan Ibuk mengisi daftar hadir sebentar! (T4)

Siswa : Iya, Buk!

Guru : Hari ini siapa yang *ndak* hadir? (T5)

Siswa : Sintya, Buk!

Guru : Sintya saja yang tidak hadir?

Siswa : Iya, Buk!

Guru : Ini kenapa masih banyak bangku kosongnya, tasnya ada, orangnya mana?

Siswa : *Antalah*, Buk. (T6)

Guru : Sintya Safitri, yang sakit?

Siswa : *Iyo*, Buk. (T7)

Guru : *Ma sureknyo*, ketua? (T8)

Siswa : *Ado*, di meja tadi, Buk. (T9)

- Siswa : *Nyo lah duo hari sakik*, Buk. Gara-gara mandi hujan. (T10)
- Guru : Kalian *lah gadang masih juo* mandi-mandi hujan! Ibu ingatkan ya, cuaca sekarang sering hujan, jadi jaga kesehatan kalian. Jangan kek anak kecil masih mandi-mandi hujan....(T11)
- Guru : Kalian lah gadang masih juo mandi-mandi hujan! Ibu ingatkan ya, cuaca sekarang sering hujan, jadi jaga kesehatan kalian. Jangan *kek* anak kecil masih mandi-mandi hujan....(T12)
- Siswa : *Assalamualaikum*, Buk!
- Guru : *Walaikumussalam*. Dari mana kalian? *Ndak* dengar bel masuk berbunyi? (T13)
- Siswa : Dengar, Buk!
- Guru : *Awak* masih kelas X (sepuluh), tapi sering telat masuk kelas di jam pelajaran saya sekali lagi telat Ibuk bikin tidak hadir di absen. (T14)
- Guru : Ananda semua, *danga ibuk sabanta dulu!* Kalian masih kelas sepuluh dan sebentar lagi kita ujian. Jangan malas belajar, masuk tepat waktu! Ini baru kelas sepuluh sikap kalian sudah jelek di buku nilai saya....(T15)
- Siswa : Tadi makan, Buk! Nunggu kawan.
- Guru : Banyak alasan *awak* kalau sudah telat masuk kelas saya. (T16)
- Guru : Kalau *acok* kalian tidak masuk kelas Ibuk. Nilai Bahasa Indonesia kalian tentu ibuk kasih di bawah KKM! *Ndak* mungkin nilai kalian sama dengan teman-teman yang rajin masuk tepat waktu, tentu ada perbedaan dan nilai plus untuk anak-anak ibuk yang rajin hadir dan tepat waktu. (T17) (T18)
- Guru : Untuk yang lain ada paham?
- Siswa : Paham, Buk!
- Guru : Fajar! *Masuan* baju tu, nanti saya coret pakai spidol ini! (T19)
- Siswa : *Iyo*, Buk! (T20)
- Guru : Minggu lalu kita sudah masuk pada bab baru, yaitu tentang?
- Siswa : Hikayat!

Guru : Benar! Sekarang kita akan bahasa mengenai hikayat. Anak-anak ibuk ada yang tahu apa itu hikayat? Atau bisa sebutkan salah satu judul hikayat yang pernah kalian baca?

Siswa : Buk! (mengangkat tangan)

Guru : Ya, silahkan Dito!

Siswa ; Hikayat Si Miskin, Buk!

Guru : Iya, ada lagi yang lain? (Siswa diam) Sepertinya belum banyak kalian yang mengenal hikayat. Baik sekarang kita akan bahas apa itu hikayat dan perbedaan hikayat dengan cerpen. Kalian duduk berkelompok seperti biasa. Ketua, tolong bagian buku paket dan lembar ini. Satu kelompok dua lembar.

Guru : Silahkan kalian baca contoh teks hikayat yang terdapat pada buku paket halaman lima puluh! Di lembaran yang Ibuk bagikan juga terdapat contoh hikayat. Silahkan kalian diskusikan dengan teman kelompok. Kemudian tulis hasilnya, baru terakhir nanti kita tampilkan dua kelompok saja.

Siswa : Izin ke *WC* bentar, Buk! (T21)

Guru : *Sabana ka WC? Ndak ka kantin?* Lima menit, lewat lima menit buk bikin alfa ya! (T22)

Siswa : Iya, Buk!

Siswa : Buk, pena Ra *diambiak* Nabil, Buk. (T23)

Guru : Nabil, *balian* pena kawan tu! (T24)

Siswa : Ini mau kasih, Buk!

Guru : *Ok* anak-anak, bisa kita tampilkan hasil diskusinya? (T25)

Siswa : Bisa, Buk!

Guru : Kelompok satu *sia*? Silahkan tampil ke depan dan yang lain perhatikan kelompok satu. Untuk kelompok dua, siap-siap tampil setelah kelompok satu! (T26)

Siswa : Buk, hasil diskusi di *karate salemba buek* buk? Atau di kertas yang ibuk bagikan? (T27)

Guru : Di kertas yang Ibuk bagikan tadi.

Siswa : Bisa dimulai diskusinya teman-teman?

Siswa : Bisa!

Siswa : *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*. Baiklah saya Jihan Eka sebagai moderator dan ini teman saya .... (T28)

Siswa : *Walaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh*.

Siswa : Baiklah, kepada teman-teman yang mau menambahkan tentang pengertian hikayat dipersilahkan...Selanjutnya kepada teman-teman yang mau bertanya dipersilahkan!

Siswa : Terima kasih moderator, saya perwakilan kelompok tiga ingin bertanya. Seperti yang disampaikan oleh pembaca materi tentang anonim, apa itu anonim?

Siswa : Baik, saya akan menjawab pertanyaan dari kelompok tiga. Anonim adalah salah satu ciri-ciri teks hikayat yang artinya ditulis tanpa ada nama pengarang.

Siswa : Aji, *danga* kelompok satu sedang menjawab! (T29)

Guru : Coba, Aji. Ulang apa yang dijawab oleh kelompok satu!

Siswa : Lupa, Buk!

Guru : Itu dia makanya kalau teman-teman kelompok yang lain sedang bertanya dan menjawab itu didengar. Kalau perlu catat pertanyaannya, jadi nanti kalian bisa menambahkan jawabannya. Kelompok satu siapa yang bisa mengulang jawabannya. Aji dan semuanya dengar jawaban temannya!

Siswa : Siswa: *Bia wak ulang*, Buk! Tapi Ta kurang yakin sama jawabannya, Buk! (T30)

Guru : *Ndak ba, Ta*. Coba sampaikan dulu nanti kita perbaiki bersama-sama. Ibuk tidak akan menyalahkan pendapat kalian. Jadi yang lain tidak perlu malu untuk menyampaikan apa yang kalian pahami mengenai perbedaan cerpen dan hikayat ini. (T31)

Siswa : Baik, saya akan mengulang untuk jawaban dari pertanyaan dari kelompok tiga....

Guru : Ya benar. Dito, *danga* yang disampaikan teman tadi? (T32)

Siswa : Dengar, Buk!

Guru : Aji? Dengar jawaban teman tadi? Bisa diulang?

- Siswa : Anonim adalah....
- Siswa : Kalian diamlah! **Maribuik** dari tadi! (T33)
- Siswa : Baik, sekian dari kelompok satu, kurang lebih mohon maaf. Assalamualaikum....
- Guru : Kasih dulu tepuk tangannya. Selanjutnya untuk kelompok dua silahkan!
- Siswa : Kelompok dua halaman **buapo**, Buk? (T34)
- Guru : **Ndak mandaga sajak tadi Dhani?** Buka halaman lima tujuh. Semuanya lihat kutipan teks yang paling bawah! Itu contoh teks hikayat dan di halaman berikutnya itu ada contoh teks cerpen. (T35)
- Guru : Ananda yang di belakang sibuk dengan handphone. Untuk apa kalian buka handphone?
- Siswa : Untuk main **game**, Buk! (T36)
- Siswa : Buk, Joko main **game** dari tadi, Buk! (T37)
- Siswa : Fajar, **ang** diamlah! (T38)
- Guru : Itu yang di belakang **maota** dari tadi. (T39)
- Siswa : Iya, Buk!
- Guru : **Disuruh manjawek ndak tau.** Perhatikan temannya yang di depan! Nanti ibu tanya harus tahu. Silahkan lanjutkan kelompok dua! (T40)
- Siswa : Baik, Buk!
- Siswa : **Astagfirullah!** dari tadi orang udah mulai diskusi masih baru tulis nama sama kelas. (T41)
- Siswa : Tolong **tengok** kelompok tiga, Buk! Tadi sudah siap. (T42)
- Guru : Yang mau menambahkan **angkek** tangan! (T43)
- Siswa : **Moderator ajo yang piliah duo urang!** Biar adil yang belum pernah penambahkan. (T44)
- Guru : **Cubo tengok di HP!** Cari KBBI, apa arti kata dalam hikayat yang tidak kalian ketahui! (T45)
- Guru : **Zaki jo Rafi manga tu?** Ibu suruh cari arti kata yang tidak kalian tahu, bukan lihat-lihat yang lain. (T46)

Siswa : Kelompok satu **lah** siap, Buk! (T47)

Guru : Kelompok **bara** yang siap selain kelompok satu? (T48)

Siswa : Kelompok tiga, Buk!

Guru : Itu Putri, dari tadi diam saja, sakit?

Siswa : Tidak, Buk. Tadi pagi **lupo** makan, Buk! (T49)

Siswa : **Iyo, Litak bana wak**, Buk. Tadi istirahat di kelas buek tugas, Buk! (T50)

Siswa : Litak bana wak, Buk. Tadi istirahat di kelas **buek** tugas, Buk! (T51)

Guru : Itu yang perlu kalian perhatikan. Setiap senin sering diingatkan untuk sarapan sebelum berangkat sekolah dan usahakan bawa bekal dari rumah. Supaya perut kalian itu tetap berisi. Kalau telat makan seperti kalian juga yang rugi.

Siswa : Iya, Buk!

Guru : Baik, karena waktu kita mau habis tinggal sepuluh menit lagi. Ini ibuk berikat kepada anak-anak ibu untuk pergi makan ke kantin. Cepatnya jangan sampai telat di jam berikutnya. Nanti kalian dimarahin.

Guru : Buku paket dan laporan hasil diskusi kelompok satu dan dua **kumpuan** di meja Ibuk! Nanti ketua kelas tolong antar buku paket ke perpustakaan ya! (T52)

Guru : **Jan lupo!** Minggu depan kelompok tiga dan empat yang tampil, lengkapi hasil diskusi sebelum ditampilkan nanti! (T53)

Siswa : Kalau yang **alah** tampil, Buk? (T54)

Guru : Baik, sampai di sini materi kita. **Waasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh** (T55)

## Lampiran 2

### Transkrip Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 12X11 Kayutanam

Rekaman ke- : 2

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Januari 2023

Jam Ke- : 4 dan 5

Kelas : X E.2

Guru : Rovita Yulia, S.Pd.

Guru : *Assalamualaikum*. Tolong rapikan bangkunya ya! (T56)

Siswa : *Walaikumussalam*, Buk! (T57)

Guru : Ketua, tolong *japuik* buku paket di perpustakaan! Ambil sebanyak siswa yang hadir sekarang, ya! (T58)

Siswa : *Yo*, Buk! (T59)

Guru : Hari ini siapa yang *ndak* hadir? (T60)

Siswa : Lara, Buk!

Guru : Kenapa lara?

Siswa : Ada acara keluarga, Buk?

Guru : *Apo tu acaranya?* (T61)

Siswa : *Kakaknyo baralek*, Buk? (T62)

Siswa : *Assalamualaikum..* (T63)

Siswa : *Walaikumussalam*

Guru : Tolong *langsung* dibagikan ketua! (T64)

Siswa : Iya, Buk!

Guru : Anak-anak ibuk yang sudah dapat buku, silahkan duduk sesuai kelompok masing-masing yang dibagi minggu *patang*! (T65)

Siswa : Buk, *Sa minggu patang ndak hadir*, Buk. (T66)

Guru : *Cubo tanyo samo kawan*! Dulu sudah Ibuk bagi (T67).

Siswa : Khansa kelompok *ampek*, Buk! (T68)

Guru : Itu Khansa, kata temannya Khansa kelompok empat.

Siswa : Iya, makasih, Buk!

Siswa : Kelompok satu geser *ka situ setek sampik bana kami!* (T69)

Siswa : *Saba lah!* Ini sedang digeser! (T70)

Guru : Anak-anak Ibuk, suaranya tolong jangan *kek* di pasar! (T71)

Siswa : Lely *jo* Miki dari tadi *mamakak* buk! (T72) (T73)

Siswa : *Mano? Ndak ado de*, Buk! (T74)

Guru : Kelompok *bara* tampil kini? (T75)

Siswa : Kelompok *tigo jo ampek*, Buk! (T76)

Guru : *Ok* anak-anak, bisa kita tampilkan hasil diskusinya? (T77)

Guru : Kelompok tiga mana? Silahkan tampil ke depan dan yang lain perhatikan kelompok tiga! Untuk kelompok empat, siap-siap tampil setelah kelompok tiga. *Oke* silahkan moderator! (T78)

Siswa : Buk, hasil diskusi di *karate salemba buek* buk? Atau di soal yang ibuk bagikan? (T79)

Siswa : Joko, *danga* kelompok tigo sedang menjawab! (T80) (T81)

Guru : Kelompok satu *cubo* ulang pertanyaan tadi! (T82)

Siswa : Baik, Buk!

Guru : Ya benar. Dito, *danga* pertanyaan dari kelompok satu? (T83)

Siswa : Kalian diamlah! *Maribuik* dari tadi. (T84)

Siswa : Kami *taruih!* Kami dari tadi diam. (T85)

Guru : Itu yang main *handphone*, nanti saya ambil! (T86)

Siswa : *Indak*, Buk! (T87)

Siswa : Buk, Sadiq main *game* dari tadi, Buk! (T88)

Siswa : Reyhan *ciek*, Buk! (T89)

Guru : Perhatikan teman-teman kalian yang tampil, belajar saling menghargai. Minggu lalu kelompok kalian tampil kan juga dihargai sama teman. Selain buku dan pena simpan dulu, *danga* dulu, nanti bahas yang lain-lain. Waktu kalian main hp nanti ibu kasih. (T90)

Guru : Yang bisa *manjawek* tolong tulis *namonyo* di papan tulis, di bawah pertanyaan! (T91) (T92)

Siswa : Kalau yang menambahkan *ba a*, Buk? (T93)

Guru : Iya, tulis juga!

Guru : Yang mau menambahkan *angkek* tangan! (T94)

Siswa : *Moderator ajo yang pilih duo atau tigo urang!* Biar adil yang belum pernah menambahkan. (T95)

Siswa : Baiklah saya hanya akan memilih dua pertanyaan lagi, kepada teman-teman dipersilahkan!

Guru : Boleh, silahkan moderator yang pilih!

Siswa : Tolong *lantiang* pena, La yang dibawah meja tu, Ko! (T96)

Joko : *Mano*, La? O..itu! (T97)

Guru : Dengar dulu intruksi ibuk. Nanti tidak ada yang bertanya lagi. Minggu lalu kelompok satu dan dua sudah tampil. Jadi sekarang giliran kelompok tiga dan empat yang tampil. Kertas ini ibu bagikan sama dengan yang dulu, cuma sekarang untuk kelompok tiga dan empat kompetensi dasarnya berbeda....

Sisw : Jadi kelompok satu dua tetap bikin laporan, Buk?

Guru : Iya, sama dengan kelompok yang lainnya, semua bikin laporan diskusi kita perkelompok sesuai pertanyaan yang ibu berikan di kertas tersebut.

Siswa : Baik, Buk!

Guru : Silahkan diskusi dulu! Ibu beri waktu lima belas menit. Tidak ada suara, Ya! Setelah lima belas menit kita persilahkan kelompok tiga untuk mempresentasikan hasil diskusinya!

- Siswa : Baiklah, saya sebagai moderator dari kelompok empat akan memperkenalkan anggota kelompok kami....
- Siswa : Terima kasih. Kepada teman-teman yang mau memberikan saran dan kritik saya persilahkan!
- Siswa : Kalau tidak ada, saya lanjutkan kepada teman-teman yang mau bertanya dipersilahkan!
- Siswa : Terima kasih moderator, saya dari kelompok duaingin bertanya kepada kelompok tiga. Apakah hikayat itu benar-adanya dan benar-benar terjadi? Sekian dari saya, terima kasih.
- Siswa : Saya akan mencoba menjawab pertanyaan dari kelompok dua. Berdasarkan buku yang kami baca hikayat hanya sebuah cerita yang dibuat oleh masyarakat dahulu....
- Siswa : kepada teman-teman dan kelompok lain bagi yang ingin menambahkan jawaban saya persilahkan!
- Siswa : Baik, terima kasih atas jawaban dari kelompok tiga saya sudah mengerti.
- Guru : Kelompok empat *lah* siap tampil? (T98)
- Siswa : Siap, Buk!
- Guru : Baik, silahkan kelompok empat! Yang lain tolong perhatikan, ya!
- Siswa : Baik sekian dari kelompok empat kalau ada salah dan janggal mohon maaf saya mohon maaf. Terima kasih *Assalamualaikum*....
- Siswa : Kelompok dua tadi sudah bertanya, silahkan kepada kelompok satu saya persilahkan!
- Siswa : Terima kasih moderator, saya dari kelompok satu ingin bertanya kepada kelompok empat....
- Siswa : Apa masih ada pertanyaan dari teman-teman? Kalau tidak ada diskusi kita pada siang hari ini saya tutup. Saya sebagai moderator kalau ada kata yang salah mohon maaf. *Assalamualaikum*....
- Guru : Beri tepuk tangan untuk kelompok empat. Dari diskusi kita yang ditampilkan oleh kelompok tiga dan empat sudah bisa dipahami mengenai hikayat? Siapa anak Ibuk yang bisa menyimpulkan atau kelompok yang bisa menyimpulkan dari diskusi kita pada hari ini? Ayo angkat tangannya!
- Siswa : Saya, Bu!

- Guru : Dari kelompok dua, iya silahkan kelompok dua!
- Siswa : Saya perwakilan dari kelompok dua akan menyimpulkan hasil diskusi dari kelompok tiga dan empat. Pertama dari kelompok tiga....
- Guru : Bagus kelompok dua, kelompok yang lain bagaimana ada yang mau menambahkan?
- Siswa : Sama, Buk!
- Siswa : Iya hampir sama dengan kelompok dua, Buk!
- Guru : Kelompok *bara* yang siap laporannya? (T99)
- Siswa : *Alum*, Buk! (T100)
- Guru : Tadi katanya sama dengan kelompok dua hasilnya, kenapa belum siap?
- Siswa : Sedikit lagi, Buk. Ini sedang menyalin ke kertas laporannya!
- Guru : Kalau *ado* yang kurang paham tanya sama Ibuk atau sama kelompok yang tampil tadi! (T101)
- Siswa : Yang nomor tiga, Buk!
- Guru : Nah, yang lain *danga dulu sabanta*! Ada teman kalian yang kurang paham pertanyaan yang ketiga. Mengapa hikayat tidak memiliki nama pengarang? Tadi sudah dibahas sama kelompok empat. Bisa tolong diulang kelompok empat? (T102)
- Guru : *Lah* paham, Jihan? Semuanya? Benar yang disampaikan oleh kelompok empat, bahwasanya hikayat tidak memiliki nama penulis karena pada zaman hikayat diciptakan disebarluaskan melalui cerita dari mulut ke mulut, belum ada orang yang menuliskan seperti karya sastra kita ini....(T103)
- Guru : Buku paket dan laporan hasil diskusi kelompok satu sampai kelompok empat *kumpulan* di meja Ibuk! Nanti ketua kelas tolong antar buku paket ke perpustakaan ya! Kalau berat minta tolong bantu sama teman yang lain! (T104)
- Guru : *Jan lupu*! Minggu depan kita ulangan harian tentang materi hikayat yang sudah kita bahas ini. Lengkapi tugas dan *resume* kalian yang masih kosong terutama tentang tema hikayat ini. (T105) (T106)
- Siswa : Ulangannya *open book*, Buk? (T107)

Guru : Tidak, kita tidak open book, jadi kalian harus siap ulangan minggu depan. Materinya cuma hikayat masa iya open book?

Siswa : Ee...Soalnya *jan* susah-susah, Buk! (T108)

Siswa : Iya, Buk. Jangan susah-susah, cukup satu aja, Buk!

Guru : Lihat saja minggu depan! Kalau kalian baca buku dan lengkapi semuanya pasti bisa menjawab soal yang ibu beri.

Guru : Sebelum Ibuk tutup, masih ada yang mau ditanyakan *ndak*? (T109)

Siswa : *Ndak*, Buk! (T110)

Guru : Baik, sampai di sini materi kita. Ibuk mau keluar karena jam pelajaran kita juga sudah habis. Jangan lupa ulang-ulang lagi baca di rumah ya!  
*Waasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh* (T111)

## LAMPIRAN

### Lampiran 3

**Tabel 1. Pencatatan  
Kategori Tuturan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran  
Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam**

No.	Tuturan Guru dan Siswa	Penutur	Kode Data	Kategori	
				Alih Kode	Campur Kode
1.	Guru: <i>Assalamualaikum</i> . Ananda yang masih makan cepat habiskan, ya! Siswa: <i>Walaikumussalam</i> , Buk.	Guru	T1	√	
2.	Guru: <i>Assalamualaikum</i> . Ananda yang masih makan cepat habiskan, ya! Siswa: <i>Walaikumussalam</i> , Buk.	Siswa	T2	√	
3.	Guru: Baik, tolong perhatikan sekeliling kalian! Kalau ada sampah silahkan diambil dan dibuang ke tong sampah! (Siswa mengambil sampah dan membuangnya ke tong sampah) Siswa: Di bawah kursi <i>ang</i> sampah tu, Han!	Siswa	T3		√
4.	Guru: Ananda yang di belakang, <i>handphone</i> itu tolong disimpan! Dengarkan Ibuk mengisi daftar hadir sebentar!	Siswa	T4		√
5.	Guru: Hari ini siapa yang <i>ndak</i> hadir?	Guru	T5		√

6.	Guru: Ini kenapa masih banyak bangku kosongnya, tasnya ada, orangnya mana? Siswa: <i>Antalah</i> , Buk!	Siswa	<b>T6</b>		√
7.	Guru: Sintya Safitri, yang sakit? Siswa: <i>Iyo</i> , Buk.	Siswa	<b>T7</b>		√
8.	Guru: <i>Ma sureknyo</i> , ketua? Siswa: Ado, di meja tadi, Buk.	Guru	<b>T8</b>	√	
9.	Guru: Ma sureknyo? Siswa: <i>Ado</i> , di meja tadi, Buk!	Siswa	<b>T9</b>		√
10.	Siswa: <i>Nyo lah duo hari sakik</i> , Buk. Karena mandi hujan!	Siswa	<b>T10</b>	√	
11.	Guru: Kalian <i>lah gadang masih juo</i> mandi-mandi hujan! Ibu ingatkan ya, cuaca sekarang sering hujan, jadi jaga kesehatan kalian. Jangan kek anak kecil masih mandi-mandi hujan....	Guru	<b>T11</b>	√	
12.	Guru: Kalian lah gadang masih juo mandi-mandi hujan! Ibu ingatkan ya, cuaca sekarang sering hujan, jadi jaga kesehatan kalian. Jangan <i>kek</i> anak kecil masih mandi-mandi hujan....	Guru	<b>T12</b>		√
13.	Siswa: <i>Assalamualaikum</i> , Buk! Guru: Waalaikumussalam. Dari mana kalian? <i>Ndak</i> dengar bel masuk berbunyi?	Siswa		√	
14.	Siswa: Assalamualaikum, Buk!	Guru		√	

	Guru: <i>Walaikumussalam</i> . Dari mana kalian? <i>Ndak</i> dengar bel masuk berbunyi?				
15.	Siswa: Assalamualaikum, Buk! Guru: <i>Walaikumussalam</i> . Dari mana kalian? <i>Ndak</i> dengar bel masuk berbunyi?	Siswa	<b>T13</b>		√
16.	Guru: <i>Awak</i> masih kelas X (sepuluh), tapi sering telat masuk kelas di jam pelajaran saya sekali lagi telat Ibuk bikin tidak hadir di absen.	Guru	<b>T14</b>		√
17.	Guru: Ananda semua, <i>danga ibuk sabanta dulu!</i> Kalian masih kelas sepuluh dan sebentar lagi kita ujian. Jangan malas belajar, masuk tepat waktu! Ini baru kelas sepuluh sikap kalian sudah jelek di buku nilai saya....	Guru	<b>T15</b>	√	
18.	Guru: Banyak alasan <i>awak</i> kalau sudah telat masuk kelas saya!	Guru	<b>T16</b>		√
19.	Guru: Kalau <i>acok</i> kalian tidak masuk kelas Ibuk. Nilai Bahasa Indonesia kalian tentu ibuk kasih di bawah KKM! <i>Ndak</i> mungkin nilai kalian sama dengan teman-teman yang rajin masuk tepat waktu, tentu ada perbedaan dan nilai plus untuk anak-anak ibuk yang rajin hadir dan tepat waktu.	Guru	<b>T17</b>		√
20.	Guru: Kalau <i>acok</i> kalian tidak masuk kelas Ibuk. Nilai Bahasa Indonesia kalian tentu ibuk kasih di bawah KKM! <i>Ndak</i> mungkin nilai kalian sama dengan teman-teman yang rajin masuk tepat	Guru	<b>T18</b>		√

	waktu, tentu ada perbedaan dan nilai plus untuk anak-anak ibuk yang rajin hadir dan tepat waktu.				
21.	Guru; Fajar! <i>Masuan</i> baju tu, nanti saya coret pakai spidol ini! Siswa: Iyo, Buk!	Guru	<b>T19</b>		√
22.	Guru; Fajar! Masuan baju tu, nanti saya coret pakai spidol ini! Siswa: <i>Iyo</i> , Buk!	Siswa	<b>T20</b>		√
23.	Siswa: Buk, izin ke <i>WC</i> bentar, Buk!	Siswa	<b>T21</b>		√
24.	Guru: <i>Sabana ka WC? Ndak ka kantin?</i> Lima menit, lewat lima menit buk bikin alfa ya!	Guru	<b>T22</b>	√	
25.	Siswa: Buk, pena Ra <i>diambiak</i> Nabil, Buk!	Siswa	<b>T23</b>		√
26.	Guru: Nabil, <i>balian</i> pena kawan tu!	Guru	<b>T24</b>		√
27.	Guru: <i>Oke</i> anak-anak, bisa kita tampilkan hasil diskusinya?	Guru	<b>T25</b>		√
28.	Guru: Kelompok satu <i>sia?</i> Silahkan tampil ke depan dan yang lain perhatikan kelompok satu. Untuk kelompok dua, siap-siap tampil setelah kelompok satu.	Guru	<b>T26</b>		√
29.	Siswa: Buk, hasil diskusi di <i>karate salemba buek</i> buk? Atau di kertas yang ibuk bagikan?	Siswa	<b>T27</b>	√	
30.	Siswa: <i>Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.</i> Baiklah saya Jihan Eka sebagai moderator dan ini teman saya .... Siswa: <i>Walaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh</i>	Siswa	<b>T28</b>	√	

31.	Siswa: Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Baiklah saya Jihan Eka sebagai moderator dan ini teman saya .... Siswa: <b>Walaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh</b>	Siswa		√	
32.	Siswa: Aji, <b>danga</b> kelompok satu sedang menjawab!	Siswa	<b>T29</b>		√
33.	Siswa: <b>Bia wak ulang</b> , Buk. Tapi Ta kurang yakin sama jawabannya, Buk.	Siswa	<b>T30</b>	√	
34.	Guru: <b>Ndak ba, Ta</b> . Coba sampaikan dulu nanti kita perbaiki bersama-sama. Ibuk tidak akan menyalahkan pendapat kalian. Jadi yang lain tidak perlu malu untuk menyampaikan apa yang kalian pahami mengenai perbedaan cerpen dan hikayat ini.	Guru	<b>T31</b>	√	
35.	Guru: Ya benar. Dito, <b>danga</b> yang disampaikan teman tadi?	Guru	<b>T32</b>		√
36.	Siswa: Kalian diamlah! <b>Maribuik</b> dari tadi!	Siswa	<b>T33</b>		√
37.	Siswa: Kelompok dua halaman <b>buapo</b> , Buk?	Siswa	<b>T34</b>		√
38.	Guru: <b>Ndak mandaga sajak tadi Dhani</b> ? Buka halaman lima tujuh. Semuanya lihat kutipan teks yang paling bawah! Itu contoh teks hikayat dan di halaman berikutnya itu ada contoh teks cerpen.	Guru	<b>T35</b>	√	
39.	Guru: Ananda yang di belakang sibuk dengan hanpdhone. Untuk apa kalian buka hanphone? Siswa: Untuk main <b>game</b> , Buk!	Guru	<b>T36</b>		√
40.	Siswa: Buk, Joko main <b>game</b> dari tadi, Buk!	Siswa	<b>T37</b>		√

41.	Siswa: Fajar, <i>ang</i> diamlah!	Siswa	<b>T38</b>		√
42.	Guru: Itu yang di belakang <i>maota</i> dari tadi!	Guru	<b>T39</b>		√
43.	Guru: <i>Disuruah manjawek ndak tau</i> . Perhatikan temannya yang di depan! Nanti ibu tanya harus tahu.	Guru	<b>T40</b>	√	
44.	Siswa: <i>Astagfirullah!</i> dari tadi orang udah mulai diskusi masih baru tulis nama sama kelas.	Siswa	<b>T41</b>	√	
45.	Siswa: Tolong <i>tengok</i> kelompok tiga, Buk! Tadi sudah siap.	Siswa	<b>T42</b>		√
46.	Guru: Yang mau menambahkan <i>angkek</i> tangan!	Guru	<b>T43</b>		√
47.	Siswa: <i>Moderator ajo yang piliah duo urang!</i> Biar adil yang belum pernah menambahkan.		<b>T44</b>	√	
48.	Guru; <i>Cubo tengok di HP!</i> Cari KBBI, apa arti kata dalam hikayat yang tidak kalian ketahui!	Guru	<b>T45</b>	√	
49.	Guru: <i>Zaki jo Rafi manga tu?</i> Ibu suruh cari arti kata yang tidak kalian tahu, bukan lihat-lihat yang lain.	Guru	<b>T46</b>	√	
50.	Siswa: Kelompok satu <i>lah</i> siap, Buk!	Siswa	<b>T47</b>		√
51.	Guru: Kelompok <i>bara</i> yang siap selain kelompok satu?	Guru	<b>T48</b>		√
52.	Guru: Itu Putri, dari tadi diam saja, sakit? Siswa: Tidak, Buk. Tadi pagi <i>lupo</i> makan, Buk!	Siswa	<b>T49</b>		√
53.	Siswa: <i>Iyo, Litak bana wak</i> , Buk. Tadi istirahat di kelas buek tugas,	Siswa	<b>T50</b>	√	

	Buk!				
54.	Siswa: Litak bana wak, Buk. Tadi istirahat di kelas <i>buek</i> tugas, Buk!	Siswa	<b>T51</b>		√
55.	Guru: Buku paket dan laporan hasil diskusi kelompok satu dan dua <i>kumpulan</i> di meja Ibuk! Nanti ketua kelas tolong antar buku paket ke perpustakaan ya!	Guru	<b>T52</b>		√
56.	Guru: <i>Jan lupu!</i> Minggu depan kelompok tiga dan empat yang tampil, lengkapi hasil diskusi sebelum ditampilkan nanti!	Guru	<b>T53</b>		√
57.	Siswa: Kalau yang <i>alah</i> tampil, Buk?	Siswa	<b>T54</b>		√
58.	Guru: Baik, sampai di sini materi kita. <i>Waasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>	Guru	<b>T55</b>	√	
<b>Jumlah</b>				<b>18</b>	<b>37</b>

## Lampiran 4

**Tabel II. Analisis Data**  
**Identifikasi Alih Kode pada Tuturan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran**  
**Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 2×11 Kayutanam**

No.	Tuturan Guru dan Siswa	Kode Tuturan	Jenis Alih Kode		Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode				
			<i>Intern</i>	<i>Ekstern</i>	P	LT	OK	PTP	FI
1.	Guru: <i>Assalamualaikum</i> Ananda yang masih makan cepat habiskan, ya! Siswa: <i>Walaikumussalam</i> , Buk!	<b>T1</b>		√	√				
2.	Guru: <i>Assalamualaikum</i> Ananda yang masih makan cepat habiskan, ya! Siswa: <i>Walaikumussalam</i> , Buk!	<b>T2</b>		√		√			
3.	Guru: <i>Ma sureknyo</i> , ketua? Siswa: Ado, di meja tadi, Buk!	<b>T8</b>	√		√				
4.	Siswa: <i>Nyo lah duo hari sakik</i> , Buk. Gara-gara mandi hujan.	<b>T10</b>	√				√		
5.	Guru: Kalian <i>lah gadang masih juo</i> mandi-mandi hujan! Ibu ingatkan ya, cuaca sekarang sering hujan, jadi jaga kesehatan kalian!	<b>T11</b>	√					√	

6.	Guru: Ananda semua, <i>danga ibuk sabanta dulu!</i> Kalian masih kelas sepuluh dan sebentar lagi kita ujian. Jangan malas belajar, masuk tepat waktu! Ini baru kelas sepuluh sikap kalian sudah jelek di buku nilai saya...	<b>T15</b>	√		√				
7.	Guru: <i>Sabana ka WC? Ndak ka kantin?</i> Lima menit, lewat lima menit buk bikin alfa!	<b>T22</b>	√					√	
8.	Siswa: Buk, hasil diskusi di <i>karate salemba buek</i> buk? Atau di soal yang ibuk bagikan?.	<b>T27</b>	√					√	
9.	Siswa: <i>Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh</i> . Baiklah saya Jihan Eka sebagai moderator dan ini teman saya .... Siswa: Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh	<b>T28</b>		√	√				
10.	Siswa: <i>Bia wak ulang</i> , Buk. Tapi Ta kurang yakin sama jawabannya, Buk!	<b>T30</b>	√		√				
11.	Guru: <i>Ndak ba, Ta</i> . Coba sampaikan dulu nanti kita perbaiki bersama-sama. Ibuk tidak akan menyalahkan pendapat kalian. Jadi yang lain tidak perlu malu untuk menyampaikan apa yang kalian pahami mengenai perbedaan cerpen dan	<b>T31</b>	√			√			

	hikayat ini.								
12.	Guru: <i>Ndak mandaga sajak tadi Dhani?</i> Buka halaman lima tujuh. Anak-anak Ibu semuanya lihat kutipan teks yang paling bawah! Itu contoh teks hikayat dan di halaman berikutnya itu ada contoh teks cerpen.	<b>T35</b>	√			√			
13.	Guru: <i>Disuruh manjawek ndak tau.</i> Perhatikan temannya yang di depan! Nanti ibu tanya harus tahu.	<b>T40</b>	√					√	
14.	Siswa: <i>Astagfirullah!</i> dari tadi orang udah mulai diskusi masih baru tulis nama sama kelas.	<b>T41</b>	√		√				
15.	Siswa: <i>Moderator ajo yang piliah duo urang!</i> Biar adil yang belum pernah penambahkan.	<b>T44</b>	√		√				
16.	Guru: <i>Cubo tengok di HP!</i> Cari KBBI, apa arti kata dalam hikayat yang tidak kalian ketahui!	<b>T45</b>	√						√
17.	Guru: <i>Zaki jo Rafi manga tu?</i> Ibu suruh cari arti kata yang tidak kalian tahu, bukan lihat-lihat yang lain.	<b>T46</b>	√			√			
18.	Siswa: <i>Litak bana wak,</i> Buk. Tadi istirahat di	<b>T50</b>	√						√

	kelas buek tugas, Buk!								
19.	Guru: Baik, sampai di sini materi kita. <i>Waasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>	<b>T55</b>		√	√				
19.			<b>15</b>	<b>3</b>	<b>8</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>2</b>

**Keterangan:****P** = Penutur atau pembicara**LT** = Lawan tutur atau pendengar**OK** = Orang ketiga**PTP** = Perubahan topik pembicaraan**FI** = Formal ke informal atau sebaliknya

Lampiran 5

**Tabel III. Analisis Data**  
**Identifikasi Campur Kode Tuturan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran**  
**Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 2×11 Kayutanam**

No.	Tuturan Guru dan Siswa	Kode Tuturan	Jenis Campur Kode			Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode				
			CKD	CKL	CKC	IP	IR	KM	FP	FB
1.	Guru: Baik, tolong perhatikan sekeliling kalian! Kalau ada sampah silahkan diambil dan dibuang ke tong sampah! (Siswa mengambil sampah dan membuangnya ke tong sampah) Siswa: Di bawah kursi <i>ang</i> sampah tu, Han!	<b>T2</b>	√			√				
2.	Guru: Ananda yang di belakang, <i>handphone</i> itu tolong disimpan! Dengarkan Ibuk mengisi daftar hadir sebentar!	<b>T3</b>		√					√	
3.	Guru: Ananda yang di belakang, <i>handphone</i> itu tolong disimpan! Dengarkan Ibuk mengisi daftar hadir sebentar! Siswa: <i>Iyo</i> , Buk!	<b>T4</b>	√						√	
4.	Guru: Hari ini siapa yang <i>ndak</i> hadir? Siswa: Sintya, Buk!	<b>T5</b>	√						√	

5.	Guru: Ini kenapa masih banyak bangku kosongnya, tasnya ada, orangnya mana? Siswa: <i>Antalah</i> , Buk. Kurang tahu Tia, Buk!	<b>T6</b>	√				√			
6.	Guru: Sintya Safitri, yang sakit? Siswa: <i>Iyo</i> , Buk.	<b>T7</b>	√						√	
7.	Guru: Ma sureknyo? Siswa: <i>Ado</i> , di meja tadi, Buk!	<b>T9</b>	√					√		
8.	Guru: Kalian lah gadang masih juo mandi-mandi hujan! Ibu ingatkan ya, cuaca sekarang sering hujan, jadi jaga kesehatan kalian. Jangan <i>kek</i> anak kecil masih mandi-mandi hujan....	<b>T12</b>	√						√	
9.	Guru: Waalaikumussalam. Dari mana kalian? <i>Ndak</i> dengar bel masuk berbunyi?	<b>T13</b>	√					√		
10.	Guru: <i>Awak</i> masih kelas X (sepuluh), tapi sering telat masuk kelas di jam pelajaran saya sekali lagi telat Ibuk bikin tidak hadir di absen.	<b>T14</b>	√			√				
11.	Guru: Banyak alasan <i>awak</i> kalau sudah telat masuk kelas saya!	<b>T16</b>	√			√				

12.	Guru: Kalau <i>acok</i> kalian tidak masuk kelas Ibuk. Nilai Bahasa Indonesia kalian tentu ibuk kasih di bawah KKM! Ndak mungkin nilai kalian sama dengan teman-teman yang rajin masuk tepat waktu, tentu ada perbedaan dan nilai plus untuk anak-anak ibuk yang rajin hadir dan tepat waktu.	<b>T17</b>	√					√		
13	Guru: Kalau acok kalian tidak masuk kelas Ibuk. Nilai Bahasa Indonesia kalian tentu ibuk kasih di bawah KKM! <i>Ndak</i> mungkin nilai kalian sama dengan teman-teman yang rajin masuk tepat waktu, tentu ada perbedaan dan nilai plus untuk anak-anak ibuk yang rajin hadir dan tepat waktu.	<b>T18</b>	√						√	
14.	Guru; Fajar! <i>Masuan</i> baju tu, nanti saya coret pakai spidol ini! Siswa: Iyo, Buk!	<b>T19</b>	√					√		
15.	Guru; Fajar! Masuan baju tu, nanti saya coret pakai spidol ini!	<b>T20</b>	√						√	

	Siswa: <i>Iyo</i> , Buk!									
16.	Siswa: Ke <i>WC</i> bentar, Buk!	<b>T21</b>	√							√
17.	Siswa: Buk, pena Ra <i>diambiak</i> Nabil, Buk!	<b>T23</b>	√					√		
18.	Guru: Nabil, <i>balian</i> pena kawan tu!	<b>T24</b>	√					√		
19.	Guru: <i>Ok</i> anak-anak, bisa kita tampilkan hasil diskusinya?	<b>T25</b>	√							√
20.	Guru: Kelompok satu <i>sia</i> ? Silahkan tampil ke depan dan yang lain perhatikan kelompok satu. Untuk kelompok dua, siap-siap tampil setelah kelompok satu.	<b>T26</b>	√						√	
21.	Siswa: Aji, <i>danga</i> kelompok satu sedang menjawab!	<b>T29</b>	√			√				
22.	Guru: Ya benar. Dito, <i>danga</i> yang disampaikan teman tadi?	<b>T32</b>	√					√		
23.	Siswa: Kalian diamlah! <i>Maribuik</i> dari tadi!	<b>T33</b>	√			√				
24.	Siswa: Kelompok dua halaman <i>buapo</i> ?	<b>T34</b>	√					√		
25.	Guru: Ananda yang di belakang sibuk dengan hanpdhone. Untuk apa kalian buka hanphone? Siswa: Untuk main <i>game</i> , Buk.	<b>T36</b>		√					√	

26.	Siswa: Buk, Joko main <i>game</i> dari tadi, Buk!	<b>T37</b>		√					√	
27.	Siswa: Fajar, <i>ang</i> diamlah!	<b>T38</b>	√			√				
28.	Guru: Itu yang di belakang <i>maota</i> dari tadi!	<b>T39</b>	√						√	
29.	Siswa: Tolong <i>tengok</i> kelompok tiga, Buk! Tadi sudah siap.	<b>T42</b>	√					√		
30.	Guru: Yang mau menambahkan <i>angkek</i> tangan!	<b>T43</b>	√					√		
31.	Siswa: Kelompok satu <i>lah</i> siap, Buk!	<b>T47</b>	√						√	
32.	Guru: Kelompok <i>bara</i> yang siap selain kelompok satu?	<b>T48</b>	√						√	
33.	Siswa: Tadi pagi <i>lupo</i> makan, Buk! Takut telat ke sekolah.	<b>T49</b>	√					√		
34.	Siswa: Iyo, Litak bana wak, Buk. Tadi istirahat di kelas <i>buek</i> tugas, Buk!	<b>T51</b>	√					√		
35.	Guru: Buku paket dan laporan hasil diskusi kelompok satu dan dua <i>kumpuan</i> di meja Ibuk! Nanti ketua kelas tolong antar buku paket ke perpustakaan ya!	<b>T52</b>	√					√		
36.	Guru: <i>Jan lupo</i> ! Minggu depan kelompok tiga	<b>T53</b>	√					√		

	dan empat yang tampil, lengkapi hasil diskusi sebelum ditampilkan nanti!									
37.	Siswa: Kalau yang <i>alah</i> tampil, Buk?	<b>T54</b>	√					√		
<b>Jumlah</b>			<b>34</b>	<b>3</b>		<b>6</b>	<b>2</b>	<b>14</b>	<b>13</b>	<b>2</b>

**Keterangan:**

**CKD** = Campur kode ke dalam (*Inner code mixing*)

**CKL** = Campur kode ke luar (*Outer code mixing*)

**CKC** = Campur kode campuran (*Hybrid code mixing*)

**IP** = Identifikasi peranan

**IR** = Identifikasi ragam

**KM** = Keinginan untuk menjelaskan atau menafsirkan

**FP** = Faktor peran

**FB** = Faktor bahasa

## Lampiran 6

**Tabel IV. Pencatatan  
Kategori Tuturan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran  
Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 2×11 Kayutanam**

No.	Tuturan Guru dan Siswa	Penutur	Kode Tuturan	Kategori	
				Alih Kode	Campur Kode
1.	Guru: <i>Assalamualaikum</i> .Tolong rapikan bangkunya ya! Siswa: Waalaikumussalam, Buk!	Guru	<b>T56</b>	√	
2.	Guru: Assalamualaikum.Tolong rapikan bangkunya ya! Siswa: <i>Walaikumussalam</i> , Buk!	Siswa	<b>T57</b>	√	
3.	Guru: Ketua, tolong <i>japuik</i> buku paket di perpustakaan! Ambil sebanyak siswa yang hadir sekarang, ya! Siswa: Yo, Buk!	Guru	<b>T58</b>		√
4.	Guru: Ketua, tolong <i>japuik</i> buku paket di perpustakaan! Ambil sebanyak siswa yang hadir sekarang, ya! Siswa: <i>Yo</i> , Buk!	Guru	<b>T59</b>		√
5.	Guru: Hari ini siapa yang <i>ndak</i> hadir? Siswa: Lara, Buk!	Guru	<b>T60</b>		√

6.	Guru: <i>Apo tu acaranyo?</i> Siswa: Kakaknyo baralek, Buk?	Guru	<b>T61</b>	√	
7.	Guru: Apo tu acaranyo? Siswa: <i>Kakaknyo baralek</i> , Buk?	Siswa	<b>T62</b>	√	
8.	Siswa: <i>Assalamualaikum..</i> Siswa: Waalaikumussalam	Guru	<b>T63</b>	√	
9.	Guru: Tolong <i>langsuang</i> dibagikan ketua!	Guru	<b>T64</b>		√
10.	Guru: Anak-anak ibuk yang sudah dapat buku, silahkan duduk sesuai kelompok masing-masing yang dibagi minggu <i>patang</i> !	Guru	<b>T65</b>		√
11.	Siswa: Buk, <i>Sa minggu patang ndak hadir</i> , Buk! Guru: Cubo tanyo samo kawan! Dulu sudah Ibuk bagi.	Siswa	<b>T66</b>	√	
12.	Siswa: Buk, Sa minggu patang ndak hadir, Buk! Guru: <i>Cubo tanyo samo kawan</i> ! Dulu sudah Ibuk bagi.	Guru	<b>T67</b>	√	
13.	Siswa: Khansa kelompok <i>ampek</i> !	Siswa	<b>T68</b>		√
14.	Siswa: Kelompok satu geser <i>ka situ setek sampik bana kami</i> ! Siswa: Saba lah!	Siswa	<b>T69</b>	√	
15.	Siswa: Kelompok satu geser ka situ setek sampik bana kami! Siswa: <i>Ssaba lah</i> ! Nih sedang geser!	Siswa	<b>T70</b>		√
16.	Guru: Anak-anak Ibuk, suaranya tolong jangan <i>kek</i> di pasar!	Guru	<b>T71</b>		√

17.	Siswa: Lely <i>jo</i> Miki dari tadi mamakak buk! Siswa: Mano? Ndak ado de, Buk!	Siswa	<b>T72</b>		√
18.	Siswa: Lely jo Miki dari tadi <i>mamakak</i> buk! Siswa: <i>Mano? Ndak ado de</i> , Buk!	Siswa	<b>T73</b>		√
19.	Siswa: Lely jo Miki dari tadi mamakak buk! Siswa: <i>Mano? Nadak ado de</i> , Buk!	Siswa	<b>T74</b>	√	
20.	Guru: Kelompok <i>bara</i> tampil kini?	Guru	<b>T75</b>		√
21.	Siswa: Kelompok <i>tigo jo ampek</i> , Buk!		<b>T76</b>		√
22.	Guru: <i>Oke</i> anak-anak, bisa kita tampilkan hasil diskusinya?	Guru	<b>T77</b>		√
23.	Guru: Kelompok tiga mana? Silahkan tampil ke depan dan yang lain perhatikan kelompok tiga! Untuk kelompok empat, siap-siap tampil setelah kelompok tiga. <i>Oke</i> silahkan moderator!	Guru	<b>T78</b>		√
24.	Siswa: Buk, hasil diskusi di <i>karate salemba buek</i> buk? Atau di soal yang ibuk bagikan?	Siswa	<b>T79</b>	√	
25.	Siswa: Joko, <i>danga</i> kelompok Tigo sedang menjawab!	Siswa	<b>T80</b>		√
26.	Siswa: Joko, <i>danga</i> kelompok <i>Tigo</i> sedang menjawab!	Siswa	<b>T81</b>		√
27.	Guru: Kelompok satu <i>cubo</i> ulang pertanyaan tadi! Siswa: Baik, Buk!	Guru	<b>T82</b>		√
28.	Guru: Ya benar. Dito, <i>danga</i> pertanyaan dari kelompok satu?	Guru	<b>T83</b>		√

29.	Siswa: Kalian diamlah! <b>Maribuik</b> dari tadi! Siswa: Kami taruih! Kami dari tadi diam!	Siswa	<b>T84</b>		√
30.	Siswa: Kalian diamlah! Maribuik dari tadi! Siswa: Kami <b>taruih</b> ! Kami dari tadi diam!	Siswa	<b>T85</b>		√
31.	Guru: Itu yang main <b>handphone</b> , nanti saya ambil! Siswa: Indak, Buk!	Guru	<b>T86</b>		√
32.	Guru: Itu yang main handphone, nanti saya ambil! Siswa: <b>Indak</b> , Buk!	Siswa	<b>T87</b>		√
33.	Siswa: Buk, Sadiq main <b>game</b> dari tadi, Buk!	Siswa	<b>T88</b>		√
34.	Siswa: Reyhan <b>ciek</b> , Buk!	Siswa	<b>T89</b>		√
35.	Guru: Perhatikan teman-teman kalian yang tampil, belajar saling menghargai. Minggu lalu kelompok kalian tampil kan juga dihargai sama teman. Selain buku dan pena simpan dulu, <b>danga</b> dulu, nanti bahas yang lain-lain. Waktu kalian main hp nanti ibu kasih.	Guru	<b>T90</b>		√
36.	Guru: Yang bisa <b>manjawek</b> tolong tulis namonyo di papan tulis, di bawah pertanyaan!	Guru	<b>T91</b>		√
37.	Guru: Yang bisa manjawek tolong tulis <b>namonyo</b> di papan tulis, di bawah pertanyaan!	Guru	<b>T92</b>		√

38.	Siswa: Kalau yang menambahkan <i>ba a</i> , Buk? Guru; Iya, tulis juga!		<b>T93</b>		√
39.	Guru: Yang mau menambahkan <i>angkek</i> tangan!	Guru	<b>T94</b>		√
40.	Siswa: <i>Moderator ajo yang piliah duo atau tigo urang!</i> Biar adil yang belum pernah penambahkan. Guru: boleh, silahkan moderator yang pilih!	Siswa	<b>T95</b>	√	
41.	Siswa: Tolong <i>lantiang</i> pena, La yang dibawah meja tu, Ko! Joko: Mano, La? O..itu!	Siswa	<b>T96</b>		√
42.	Siswa: Tolong lantiang pena, La yang dibawah meja tu, Ko! Joko: <i>Mano</i> , La? O..itu!	Siswa	<b>T97</b>		√
43.	Guru: Kelompok empat <i>lah</i> siap tampil? Siswa: Siap, Buk!	Guru	<b>T98</b>		√
44.	Guru: Kelompok <i>bara</i> yang siap laporannya? Siswa: Alum, Buk!	Guru	<b>T99</b>		√
45.	Guru: Kelompok bara yang siap laporannya? Siswa: <i>Alum</i> , Buk!		<b>T100</b>		√
46.	Guru: Kalau <i>ado</i> yang kurang paham tanya sama Ibuk atau sama kelompok yang tampil tadi!	Guru	<b>T101</b>		√
47.	Siswa: Yang nomor tiga, Buk!	Siswa	<b>T102</b>	√	

	Guru: Nah, yang lain <i>danga dulu sabanta!</i> Ada teman kalian yang kurang paham pertanyaan yang ketiga. Mengapa hikayat tidak memiliki nama pengarang? Tadi sudah dibahas sama kelompok empat. Bisa tolong diulang kelompok empat?				
48.	Guru: <i>Lah</i> paham, Jihan? Semuanya? Benar yang disampaikan oleh kelompok empat, bahwasanya hikayat tidak memiliki nama penulis karena pada zaman hikayat diciptakan disebarluaskan melalui cerita dari mulut ke mulut, belum ada orang yang menuliskan seperti karya sastra kita ini....	Guru	<b>T103</b>		√
49.	Guru: Buku paket dan laporan hasil diskusi kelompok satu dan dua <i>kumpuan</i> di meja Ibuk! Nanti ketua kelas tolong antar buku paket ke perpustakaan ya! Kalau berat minta tolong bantu sama teman yang lain!	Guru	<b>T104</b>		√
50.	Guru: <i>Jan lupu!</i> Minggu depan kita ulangan harian tentang materi hikayat yang sudah kita bahas ini. Lengkapi tugas dan resume kalian yang masih kosong terutama tentang tema hikayat ini.	Guru	<b>T105</b>		√
51.	Guru: Jan lupu! Minggu depan kita ulangan harian tentang materi hikayat yang sudah kita bahas ini. Lengkapi tugas dan <i>resume</i> kalian yang masih kosong terutama tentang tema hikayat ini.	Guru	<b>T106</b>		√

52.	Siswa: Ulangannya <i>open book</i> , Buk? Guru: Tidak, kita tidak open book, jadi kalian harus siap ulangan minggu depan. Materinya Cuma hikayat masa iya open book?	Siswa	<b>T107</b>		√
53.	Suswa: Ee...Soalnya <i>jan</i> susah-susah, Buk! Siswa: Iya, Buk. Jangan susah-susah, cukup satu aja, Buk! Guru: Lihat saja minggu depan!	Siswa	<b>T108</b>		√
54.	Guru: Sebelum Ibuk tutup, masih ada yang mau nanya <i>ndak</i> ? Siswa: Ndak, Buk!	Guru	<b>T109</b>		√
55.	Guru: Sebelum Ibuk tutup, masih ada yang mau nanya ndak? Siswa: <i>Ndak</i> , Buk!	Siswa	<b>T110</b>		√
56.	Guru: Baik, sampai di sini materi kita. <i>Waasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>	Guru	<b>T111</b>	√	
<b>Jumlah</b>				<b>12</b>	<b>44</b>

Lampiran 7

**Tabel V. Analisis Data**  
**Identifikasi Alih Kode pada Tuturan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran**  
**Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 2×11 Kayutanam**

No.	Tuturan Guru dan Siswa	Kode Tuturan	Jenis Alih Kode		Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode				
			<i>Intern</i>	<i>Ekstern</i>	P	LT	OK	PTP	FI
1.	Guru: <i>Assalamualaikum</i> .Tolong rapikan bangkunya ya! Siswa: <i>Walaikumussalam</i> , Buk.	<b>T56</b>		√	√				
2.	Guru: <i>Assalamualaikum</i> .Tolong rapikan bangkunya ya! Siswa: <i>Walaikumussalam</i> , Buk.								
3.	Guru: <i>Apo tu acaranya?</i> Siswa: <i>Kakaknyo baralek</i> , Buk?	<b>T61</b>	√						√
4.	Guru: <i>Apo tu acaranya?</i> Siswa: <i>Kakaknyo baralek</i> , Buk?	<b>T62</b>	√			√			
5.	Siswa: <i>Assalamualaikum</i> .. Siswa: <i>Walaikumussalam</i>	<b>T63</b>		√	√				
6.	Siswa: Buk, <i>Sa minggu patang ndak hadir</i> , Buk.	<b>T66</b>	√		√				

7.	Siswa: Buk, Sa minggu patang ndak hadir, Buk. Guru: <i>Cubo tanyo samo kawan!</i> Dulu sudah Ibuk bagi.	<b>T67</b>	√			√			
8.	Siswa: Kelompok satu geser <i>ka situ setek sampik bana kami!</i> Siswa: Saba lah!	<b>T69</b>	√		√				
9.	Siswa: Lely jo Miki dari tadi mamakak buk! Siswa: <i>Mano? Nadak ado de</i> , Buk!	<b>T74</b>	√			√			
10.	Siswa: Buk, hasil diskusi di <i>karate salemba buek</i> buk? Atau di soal yang ibuk bagikan?	<b>T79</b>	√		√				
11.	Siswa: <i>Moderator ajo yang piliah duo atau tigo urang!</i> Biar adil yang belum pernah penambahkan.	<b>T95</b>	√		√				
12.	Siswa: Yang nomor tiga, Buk! Guru: Nah, yang lain <i>danga dulu sabanta!</i> Ada	<b>T102</b>	√		√				
13.	Guru: Baik, sampai di sini materi kita. <i>Waasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>	<b>T111</b>		√	√				
<b>Jumlah</b>			<b>9</b>	<b>3</b>	<b>8</b>	<b>3</b>			<b>1</b>

**Keterangan:**

- P** = Penutur atau pembicara  
**LT** = Lawan tutur atau pendengar  
**OK** = Orang ketiga  
**PTP** = Perubahan topik pembicaraan  
**MRH** = Membangkitkan rasa humor

Lampiran 8

**Tabel VI. Analisis Data  
Identifikasi Campur Kode Tuturan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran  
Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 2×11 Kayutanam**

No.	Tuturan Guru dan Siswa	Kode Tuturan	Jenis Campur Kode			Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode				
			CKD	CKL	CKC	IP	IR	KM	FP	FB
1.	Guru: Ketua, tolong <i>japuik</i> buku paket di perpustakaan! Ambil sebanyak siswa yang hadir sekarang, ya! Siswa: Yo, Buk!	<b>T57</b>	√					√		
2.	Guru: Ketua, tolong <i>japuik</i> buku paket di perpustakaan! Ambil sebanyak siswa yang hadir sekarang, ya! Siswa: <i>Yo</i> , Buk!	<b>T58</b>	√						√	
3.	Guru: Hari ini siapa yang <i>ndak</i> hadir? Siswa: Lara, Buk!	<b>T59</b>	√						√	
4.	Guru: Kenapa lara? Siswa: <i>Ado</i> acara keluarga, Buk?	<b>T60</b>	√					√		
5.	Guru: Tolong <i>langsung</i> dibagikan ketua!	<b>T64</b>	√					√		

6.	Guru: Anak-anak ibuk yang sudah dapat buku, silahkan duduk sesuai kelompok masing-masing yang dibagi minggu <i>patang!</i>	<b>T65</b>						√		
7.	Siswa: Khansa kelompok <i>ampek!</i>	<b>T68</b>	√					√		
8.	Siswa: Kelompok satu geser ka situ setek sampik bana kami! Siswa: <i>Saba lah!</i>	<b>T70</b>	√			√				
9.	Guru: Anak-anak Ibuk, suaranya tolong jangan <i>kek</i> di pasar!	<b>T71</b>	√						√	
10.	Siswa: Lely <i>jo</i> Miki dari tadi mamakak buk! Siswa: Mano? Nadak ado de, Buk!	<b>T72</b>	√						√	
11.	Siswa: Lely jo Miki dari tadi <i>mamakak</i> buk! Siswa: Mano? Nadak ado de, Buk!	<b>T73</b>	√					√		
12.	Guru: Kelompok <i>bara</i> tampil kini?	<b>T75</b>	√						√	
13.	Siswa: Kelompok <i>tigo jo ampek</i> , Buk!	<b>T76</b>	√					√		
14.	Guru: <i>Ok</i> anak-anak, bisa kita tampilkan hasil diskusinya?	<b>T77</b>		√					√	
15.	Guru: Kelompok tiga mana? Silahkan tampil ke depan dan yang lain perhatikan kelompok	<b>T78</b>		√				√		

	tiga! Untuk kelompok empat, siap-siap tampil setelah kelompok tiga. <i>Ok</i> silahkan moderator!									
16.	Siswa: Joko, <i>danga</i> kelompok Tigo sedang menjawab!	<b>T80</b>	√			√				
17.	Siswa: Joko, <i>danga</i> kelompok <i>Tigo</i> sedang menjawab!	<b>T81</b>	√			√				
18.	Guru: Kelompok satu <i>cubo</i> ulang pertanyaan tadi! Siswa: Baik, Buk!	<b>T82</b>	√					√		
19.	Guru: Ya benar. Dito, <i>danga</i> pertanyaan dari kelompok satu?	<b>T83</b>	√					√		
20.	Siswa: Kalian diamlah! <i>Maribuik</i> dari tadi. Siswa: Kami taruih! Kami dari tadi diam.	<b>T84</b>	√			√				
21.	Siswa: Kalian diamlah! <i>Maribuik</i> dari tadi. Siswa: Kami <i>taruih</i> ! Kami dari tadi diam.	<b>T85</b>	√			√				
22.	Guru: Itu yang main <i>handphone</i> , nanti ibuk ambil! Siswa: Indak, Buk!	<b>T86</b>		√					√	
23.	Guru: Itu yang main <i>handphone</i> , nanti saya	<b>T87</b>	√						√	

	ambil! Siswa: <i>Indak</i> , Buk!									
24.	Siswa: Buk, Sadiq main <i>game</i> dari tadi, Buk!	<b>T88</b>		√					√	
25.	Siswa: Reyhan <i>ciek</i> , Buk!	<b>T89</b>	√					√		
26.	Guru: Perhatikan teman-teman kalian yang tampil, belajar saling menghargai. Minggu lalu kelompok kalian tampil kan juga dihargai sama teman. Selain buku dan pena simpan dulu, <i>danga</i> dulu, nanti bahas yang lain-lain. Waktu kalian main hp nanti ibu kasih.	<b>T90</b>	√					√		
27.	Guru: Yang bisa <i>manjawek</i> tolong tulis namonyo di papan tulis, di bawah pertanyaan!	<b>T91</b>	√					√		
28.	Guru: Yang bisa manjawek tolong tulis <i>namonyo</i> di papan tulis, di bawah pertanyaan!	<b>T92</b>	√					√		
29.	Siswa: Kalau yang menambahkan <i>ba a</i> , Buk? Guru; Iya, tulis juga!	<b>T93</b>	√						√	
30.	Guru: Yang mau menambahkan <i>angkek</i> tangan!	<b>T94</b>	√					√		
31.	Siswa: Tolong <i>lantiang</i> pena, La yang	<b>T96</b>	√					√		

	dibawah meja tu, Ko! Joko: Mano, La? O..itu!									
32.	Siswa: Tong lantiang pena, La yang dibawah meja tu, Ko! Joko: <i>Mano</i> , La? O..itu!	<b>T97</b>	√			√				
33.	Guru: Kelompok empat <i>lah</i> siap tampil? Siswa: Siap, Buk!	<b>T98</b>	√						√	
34.	Guru: Kelompok <i>bara</i> yang siap laporannya? Siswa: Alum, Buk!	<b>T99</b>	√						√	
35.	Guru: Kelompok bara yang siap laporannya? Siswa: <i>Alum</i> , Buk!	<b>T100</b>	√			√				
36.	Guru: Kalau <i>ado</i> yang kurang paham tanya sama Ibuk atau sama kelompok yang tampil tadi!	<b>T101</b>	√					√		
37.	Guru: <i>Lah</i> paham, Jihan? Semuanya? Benar yang disampaikan oleh kelompok empat, bahwasanya hikayat tidak memiliki nama penulis karena pada zaman hikayat diciptakan disebarluaskan melalui cerita dari mulut ke	<b>T103</b>	√						√	

	mulut, belum ada orang yang menuliskan seperti karya sastra kita ini...									
38.	Guru: Buku paket dan laporan hasil diskusi kelompok satu dan dua <i>kumpuan</i> di meja Ibuk! Nanti ketua kelas tolong antar buku paket ke perpustakaan ya! Kalau berat minta tolong bantu sama teman yang lain!	<b>T104</b>	√					√		
39.	Guru: <i>Jan lupu!</i> Minggu depan kita ulangan harian tentang materi hikayat yang sudah kita bahas ini. Lengkapi tugas dan resume kalian yang masih kosong terutama tentang tema hikayat ini.	<b>T105</b>	√					√		
40.	Guru: <i>Jan lupu!</i> Minggu depan kita ulangan harian tentang materi hikayat yang sudah kita bahas ini. Lengkapi tugas dan <i>resume</i> kalian yang masih kosong terutama tentang tema hikayat ini.	<b>T106</b>			√				√	
41.	Siswa: Ulangannya <i>open book</i> , Buk? Guru: Tidak, kita tidak open book, jadi kalian	<b>T107</b>		√				√		

	harus siap ulangan minggu depan. Materinya Cuma hikayat masa iya open book?								
42.	Suswa: Ee...Soalnya <i>jan</i> susah-susah, Buk! Siswa: Iya, Buk. Jangan susah-susah, cukup satu aja, Buk! Guru: Lihat saja minggu depan!	<b>T108</b>	√					√	
43.	Guru: Sebelum Ibuk tutup, masih ada yang mau nanya <i>ndak</i> ? Siswa: Ndak, Buk!	<b>T109</b>	√						√
44.	Guru: Sebelum Ibuk tutup, masih ada yang mau nanya ndak? Siswa: <i>Ndak</i> , Buk!	<b>T110</b>	√			√			
<b>Jumlah</b>			<b>38</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>8</b>		<b>21</b>	<b>15</b>

**Keterangan:**

**CKD** = Campur kode ke dalam (*Inner code mixing*)

**CKL** = Campur kode ke luar (*Outer code mixing*)

**CKC** = Campur kode campuran (*Hybrid code mixing*)

**IP** = Identifikasi peranan

- IR** = Identifikasi ragam  
**KM** = Keinginan untuk menjelaskan atau menafsirkan  
**FP** = Faktor peran  
**FB** = Faktor bahasa